

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN INTERNAL DAN UNSUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN *QARDHUL*  
*HASAN***

**Skripsi  
Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai Drajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh :**

Saskia Niki Ulhaq

Nim : 31401700151

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2021**

**SKRIPSI**

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN INTERNAL DAN UNSUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN *QARDHUL HASAN***

Disusun Oleh :  
Saskia Niki Ulhaq  
Nim : 31401700151

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung  
Semarang

Semarang, 16 Februari 2021

Pembimbing,

  
Sri Sulistyowati, S.E., M.Si., Ak.  
NIK. 211403017

Digitally Signed  
17 February 2021, 09:46:20  
By Sri Sulistyowati

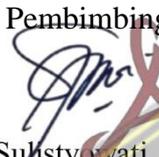
Fakultas Ekonomi Program  
Studi Akuntansi Universitas  
Islam Sultan Agung

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN INTERNAL DAN UNSUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN *QARDHUL HASAN***

**Disusun oleh  
Saskia Niki Ulhaq  
Nim : 31401700151**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 20 Februari 2021

**Susunan Penguji**

Pembimbing  
  
Sri Sulistyowati, S.E., M.Si., Ak  
NIK. 211403017

Digitally Signed  
1 March 2021, 10:14:20  
By Sri Sulistyowati  
Fakultas Ekonomi Program  
Studi Akuntansi Universitas  
Islam Sultan Agung Semarang

Penguji 1  
  
Dr. Chrisna Suhendi, S.E., MBA., Ak., CA  
NIK. 210493034

Penguji 2  
  
Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Tanggal 20 Februari 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS  
NIK. 211415029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Saskia Niki Ulhaq  
NIM : 31401700151  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Keuangan Internal dan Unsur Kepemilikan terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 16 Februari 2021

Yang menyatakan,



Saskia Niki Ulhaq  
NIM. 31401700151

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”

(Q.S An-Nahl : 78)

“Barangsiapa menghibur orang yang tertimpa musibah maka baginya pahala seperti orang yang tertimpa musibah”

(HR TIRMIZI)

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan senantiasa memberi dukungan moril maupun material dari kecil hingga seperti saat ini yang kelak akan saya bahagiakan



## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*, (2) Pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*, (3) Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*, (4) Pengaruh Biaya Promosi terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*, (5) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*, (6) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*, (7) Pengaruh NPF, NI, BOPO, Biaya Promosi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap perkembangan *Qardhul Hasan*.

Jenis penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif, populasi penelitian bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2015 sampai dengan 2019. Sampel dalam penelitian 14 bank umum syariah selama 5 tahun pengamatan sehingga total sampel 70. Data penelitian adalah sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, (2) *Net Imbalan* (NI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, (3) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, (4) Biaya Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, (5) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, (6) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*.

**Kata kunci :** *Qardhul Hasan*, *Non Performing Financing* (NPF), *Net Imbalan* (NI), **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Biaya Promosi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine : (1) The Influence of Non Performing Financing (NPF) on Development of Qardhul Hasan,(2) The Influence of Net Rewards (NI) on Development of Qardhul Hasan,(3) The Influence of Operational Costs and Operating Income (BOPO) on Qardhul Hasan Development,(4) Influence of Promotional Costs on Development of Qardhul Hasan, (5) Influence of Managerial Ownership on Development of Qardhul Hasan, (6) Influence of Institutional Ownership on Development of Qardhul Hasan, (7) Influence of NPF, NI, BOPO, Promotional Cost, Managerial Ownership and Institutional Ownership of Qardhul Hasan's development.*

*The type of research is the quantitative research in the form of associative, the population sample is all sharia commercial bank that listed in the Financial Services Authority (OJK) during the period 2015 to 2019. The samples in this study are 14 sharia commercial banks with years of observation 5 years so that total sample of 70. This research used data is secondary. The technique of sampling by using purposive sampling. This data collecting technique is documentation. The data analysis technique used was descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the help of the program SPSS version 16.*

*The results of this study showed that (1) Non Performing Financing (NPF) has no significant effect on the development of qardhul hasan,(2) Net Rewards (NI) has a positive effect and significant on the development of qardhul hasan,(3) Operational Costs and Operating Income (BOPO) has no significant effect on the development of qardhul hasan,(4) Promotional Costs has positive effect and significant on the development of qardhul hasan,(5) Managerial Ownership has positive effect and significant on the development of qardhul hasan,(6) Institutional Ownership has no significant effect on the development of qardhul hasan.*

**Keywords** : *Qardhul Hasan, Non Performing Financing (NPF), Net Rewards (NI), Operating Costs and Operating Income (BOPO), Promotional Costs, Managerial Ownership, Institutional Ownership*

## INTISARI

Penggunaan dana kebajikan *qardhul hasan* lebih banyak digunakan sebagai sumbangan dan sebagai kepentingan umum lainnya yang menjadi salah satu bentuk aktualisasi pertanggung jawaban sosial perbankan syariah kepada masyarakat yang merupakan salah satu dari bagian program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bentuk syariah yaitu *qardhul hasan*. Penelitian ini berkaitan dengan teori *Syariah Enterprise Theory* (SET) yang menjelaskan kepedulian perbankan syariah tidak hanya pada kepentingan individu namun memiliki kepedulian yang besar terhadap Tuhan, manusia (masyarakat), dan alam.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan sampelnya dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *qardhul hasan* (hipotesis ditolak), *Net Imbalan* (NI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *qardhul hasan* (hipotesis diterima), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *qardhul hasan* (hipotesis ditolak), Biaya Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *qardhul hasan* (hipotesis diterima), Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *qardhul hasan* (hipotesis diterima), Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *qardhul hasan* (hipotesis ditolak).

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi dengan judul **Pengaruh Faktor Keuangan Internal dan Unsur Kepemilikan terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*** yang disusun sebagai syarat akademis untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan usulan penelitian skripsi ini berlangsung. oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Sri Sulistyowati, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran. Tidak henti-hentinya membimbing dengan sabar, memberikan masukan, saran, motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan

Agung Semarang yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama menempuh masa studi.

5. Ibu Nining Sugiarti dan Bapak Abdul Kholik selaku orang tua yang sangat saya cintai yang senantiasa selalu mendoakan, membimbing dan mendukung baik secara moril maupun materil dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan nasehat agar selalu ikhlas dan sabar dalam menghadapi segala bentuk cobaan.
6. Mely A Afni, Puja Agung Setyanto dan Egi Amelia partner sepercumelan dari SMA yang selalu ada dalam suka maupun duka dan memberikan dukungan.
7. Aulianisa partner dalam segala hal yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
8. Rofiatunnisa dan Sikhatul Akhidah teman sepersahabatan yang selalu menemani dalam perjuangan pembuatan skripsi ini dan sebagai tempat *sharing*.
9. Siti Istianah, Yulia Rahmawati dan Yeni Murtiningsih partner haha hihi yang selalu membuat hari-hari saya menjadi lebih bermakna.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah membantu penulis selama menempuh masa studi hingga menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 16 Februari 2021



Saskia Niki Ulhaq  
NIM. 31401700151



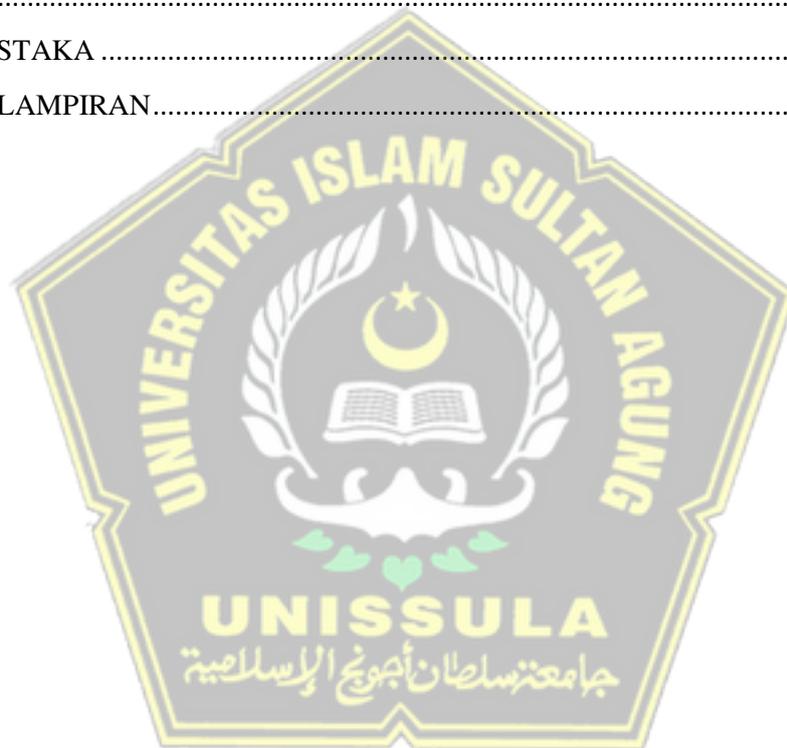
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori <i>Enterprise Syariah</i> (SET).....	13
2.1.2. Teori <i>Triple Bottom Line</i> .....	15
2.1.3. Teori Legitimasi.....	16
2.2. Variabel Penelitian.....	18

2.2.1.	<i>Qardhul Hasan</i> .....	18
2.2.2.	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	21
2.2.3.	<i>Net Imbalan (NI)</i> .....	22
2.2.4.	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) .....	23
2.2.5.	Biaya Promosi (BP) .....	24
2.2.6	Kepemilikan Manajerial.....	24
2.2.7.	Kepemilikan Institusional .....	25
2.3.	Peneliti Terdahulu .....	27
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	33
2.4.1.	Pengembangan Hipotesis .....	33
2.4.1.1.	Pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i> .....	33
2.4.1.2.	Pengaruh <i>Net Imbalan (NI)</i> Terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i> .....	33
2.4.1.3.	Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i> .....	34
2.4.1.4.	Pengaruh Biaya Promosi (BP) Terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i> .....	35
2.4.1.5.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i> .....	35
2.4.1.6.	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i> .....	36
2.4.2.	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	37
	Gambar 1 Kerangka Pemikiran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III METODE PENELITIAN .....		38
3.1	Jenis Penelitian .....	38
3.2	Populasi dan Sampel .....	38
3.3	Sumber dan Jenis Data .....	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.5	Variabel dan Definisi Operasional .....	41
3.5.1	Variabel .....	41
3.5.1.1.	Variabel Independen .....	41
3.5.1.2.	Variabel Dependen .....	41
3.5.2.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel .....	41

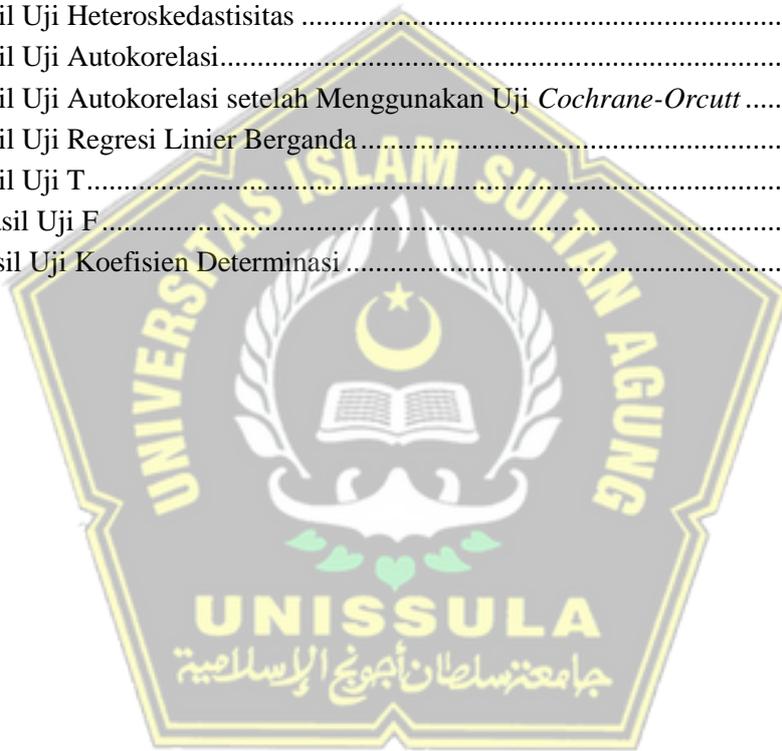
3.6	Teknik Analisis .....	46
3.6.1.	Uji Statistik Deskriptif .....	46
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.2.1.	Uji Normalitas .....	47
3.6.2.2.	Uji Multikolinieritas .....	48
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	48
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi .....	49
3.6.3.	Uji Regresi Linier Berganda .....	50
3.6.4.	Pengujian Hipotesis.....	51
3.6.4.1.	Uji Statistik t ( <i>t test</i> ) .....	51
3.6.4.2.	Uji Pengaruh Simultan ( <i>F test</i> ).....	51
3.6.4.3.	Analisis Koefisien Determinasi <i>Adjusted R Square</i> .....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		53
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	53
4.2.	Profil Bank Umum Syariah.....	53
4.3.	Uji Statistik Deskriptif .....	56
4.4.	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.4.1.	Uji Normalitas.....	59
4.4.2.	Uji Multikolinieritas.....	60
4.4.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.4.4.	Uji Autokorelasi.....	62
4.5.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	64
4.6.	Pengujian Hipotesis.....	67
4.6.1.	Uji T.....	67
4.6.2.	Uji Pengaruh Simultan ( <i>F test</i> ) .....	70
4.7.	Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	71
4.8.	Pembahasan.....	72
4.8.1.	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i> .....	72
4.8.2.	Pengaruh Net Imbalan (NI) terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i> .....	73

4.8.3.	Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i> .....	74
4.8.4.	Pengaruh Biaya Promosi (BP) terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i> .....	75
4.8.5.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i>	76
4.8.6.	Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Perkembangan <i>Qardhul Hasan</i>	76
BAB V PENUTUP.....		78
5.1.	Kesimpulan .....	78
5.2.	Keterbatasan.....	79
5.3.	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		86



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Jumlah Bank Umum Syariah .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Daftar Sampel yang Dipilih .....	39
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	42
Tabel 4.1 Profil Perbankan Syariah.....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi setelah Menggunakan Uji <i>Cochrane-Orcutt</i> .....	63
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	37
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data <i>Qardhul Hasan</i> .....	87
Lampiran 2 Tabulasi NPF .....	89
Lampiran 3 Tabulasi Net Imbalan.....	89
Lampiran 4 Tabulasi Data BOPO .....	90
Lampiran 5 Tabulasi Biaya Promosi .....	91
Lampiran 6 Tabulasi Kepemilikan Manajerial.....	91
Lampiran 7 Tabulasi Kepemilikan Instiusional .....	92
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi.....	93



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Ekonomi islam berkembang dengan cepat di Indonesia pada saat ini, dalam bidang akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik, ekonomi islam telah dikembangkan di berbagai negara termasuk Indonesia. Berbagai perguruan tinggi negeri menjadi pelopor dalam gerakan akademik islam. Bidang non akademik seperti praktik operasional yang meliputi lembaga konvensional dan lembaga syariah. Lembaga syariah meliputi lembaga keuangan dan lembaga non keuangan. Lembaga non keuangan merupakan lembaga/organisasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kepada pihak yang membutuhkan. Sistem pelaksanaannya menerapkan prinsip syariah dan menjalankan kegiatan operasional berdasarkan Al-quran dan Hadist, sedangkan bank konvensional menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank menjalankan kegiatan usaha dengan cara memberikan jasa dalam transaksi pembayaran secara konvensional berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah diterapkan.

Menurut (Sukma et al., 2019) dalam riset (Hasanah & Adam, 2017) menyatakan bahwa bank syariah mempunyai asas seperti disebutkan dalam UU Nomor 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah yang menjelaskan bahwa “Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian”. Dari ketentuan Undang-

Undang tersebut dapat melihat dengan jelas bahwasanya bank syariah diwajibkan mampu melakukan kegiatan usahanya yang berasaskan prinsip syariah.

Bank Muamalat merupakan pelopor Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut (OJK, 2017) Sebelum Bank Syariah di Indonesia didirikan pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menciptakan kelompok kerja terlebih dahulu. Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan sanggar kerja di Cisarua, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990 untuk membahas bank dan bunga bank. Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil sanggar kerja dilaksanakan 22 – 25 Agustus 1990 di Jakarta pada saat Musyawarah Nasional IV MUI. Hasil dari sanggar kerja ialah adanya amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Tim Perbankan MUI merupakan kelompok kerja yang dimaksud dari hasil sanggar yang bertugas mengontak dan berunding yang terkait dengan semua pihak. Hasil dari kerja keras yang dilakukan oleh Tim Perbankan MUI yaitu didirikannya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 sesuai dengan akad pendiriannya. Modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,- digunakan BMI untuk memulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992..

Menurut (Hikmah & Abd.Majid, 2019) bank selaku lembaga keuangan perantara yang menjadikan kepercayaan masyarakat sebagai dasar kegiatan operasionalnya, sehingga bank dapat dikatakan bak lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Tingkat kepercayaan masyarakat semakin bertambah dengan adanya bukti jumlah bank umum syariah mengalami kenaikan setiap

tahunnya, sebagaimana memaparkan bahwa masyarakat memberikan simpati yang besar terhadap perbankan syariah. Jumlah bank umum syariah dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah Bank Umum Syariah**

Bank Syariah di Indonesia	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Bank Umum Syariah	12	13	13	14	14	14
Jumlah Kantor	1990	1869	1825	1875	1919	1925

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Keberadaan perbankan syariah berdampak signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan kesadaran baru akan perhatian lembaga keuangan syariah. Industri perbankan syariah mendorong keseimbangan antara kegiatan ekonomi yang berorientasi pada keuntungan (*Profit Oriented*) dan non profit (berorientasi laba). Faktor internal yang digunakan oleh industri perbankan syariah berperan penting dalam menjaga kestabilan perkembangan sektor-sektor entitas yang erat hubungannya dengan masyarakat kelas menengah atas dan menengah ke bawah (Hikmah & Abd.Majid, 2019).

Menurut (Sukma et al., 2019) dalam penelitian (Hasanah & Adam, 2017) mengutarakan bahwa satu perihal yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional ialah bank syariah melakukan usaha sesuai dengan prinsip syariah

atau syariat Islam tetapi memiliki fungsi ganda. Fungsi bank syariah sebagai pelaku komersial tidak hanya untuk mengejar keuntungan, tetapi juga memiliki fungsi sosial (*tabarru*) berupa lembaga baitul mal menjadikan zakat, infaq, sedekah dan hibah sebagai sumber perolehan dana, menyalurkan dan mentransfernya ke zakat untuk pengelolaan mengatur dan kemudian menggabungkan dana sosial yang berasal dari wakaf uang.

Salah satu produk yang dimiliki bank syariah adalah *qardhul hasan*. Produk inilah yang menjadi pembeda antara bank syariah dan bank konvensional. *Qardhul hasan* dapat berperan dalam membantu perekonomian masyarakat, di antaranya dana *qardhul hasan* merupakan dana kebajikan yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk mengubah perekonomian.

Menurut PSAK 59 tentang Penyajian Laporan Keuangan syariah menyatakan bahwa *qardhul hasan* adalah pinjaman tanpa imbalan, peminjam dapat menggunakan dana dalam jangka waktu tertentu dan membayar kembali jumlah pinjaman yang sama pada akhir periode yang disepakati. Peminjam dapat mengurangi dari jumlah pinjaman, ketika peminjam mengalami kerugian bukan karena keteledorannya. Pelaporan *qardhul hasan* disajikan terpisah dalam laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan* karena dana tersebut bukan berasal dari aset bank yang bersangkutan. Sumber dana *qardhul hasan* berasal dari eksternal dan internal. Sumber dana eksternal meliputi dana *qardh* yang diterima bank syariah dari pihak lain (misalnya dari sumbangan infak, *shodaqoh*, dan sebagainya), dana yang disediakan oleh pemilik bank syariah dan hasil

pendapatan non halal. Sumber dana internal meliputi hasil tagihan pinjaman *qardhul hasan* (IAI, 2016).

Fungsi sosial pada Bank Syariah diwujudkan dalam bentuk akad *Qardh* dan turunannya *Qardhul Hasan*. Menjadi satu-satunya akad yang berbentuk pinjaman uang atau modal diimplementasikan dalam perbankan syariah. Pinjaman *Qardh* maupun *Qardhul Hasan* adalah pinjaman tanpa bunga, karena Islam melarang adanya bunga. Akad ini merupakan akad pinjaman kebajikan yang diberikan LKS (Lembaga Keuangan Syariah) kepada nasabah sebagai pinjaman uang maupun pinjaman untuk modal usaha yang tidak bersifat komersial. Sumber dana yang dipinjamkan bersumber dari dana sosial di antaranya zakat, infak, sedekah, hibah, wakaf uang (Sukma et al., 2019).

Adanya produk *qardhul hasan* merupakan cara agar dana zakat (infaq dan shadaqah) dapat dioptimalkan dengan baik. Ulama sangat jelas menyadari apabila hukum ZIS merupakan salah satu terobosan besar yang diberikan oleh Islam dalam sistem interaksi sosial ekonomi sepanjang sejarah manusia, sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan solidaritas sosial di antara anggota masyarakat, mengurangi kesenjangan, dan yang paling penting memecahkan masalah sebagai modal penyertaan, atasi kesulitan hidup bagi mustahik (Riswandi, 2015).

Walaupun bukan merupakan produk komersial, namun sangat penting untuk diimplementasikan secara proporsional karena *qardhul hasan* menjadi salah

satu ciri bank syariah. *Qardhul hasan* berperan sebagai *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial di dalam lingkungan perbankan. Implementasi *qardhul hasan* dalam perbankan syariah lebih strategis, karena sebagai bentuk kontribusi dalam membangun ekonomi kerakyatan, tentunya tidak hanya berasal dari praktek pembiayaan, tetapi juga dari pengembangan usaha (Riswandi, 2015).

Layanan sosial yang diberikan oleh bank syariah melalui dana *qardhul hasan* (pinjaman amal) hanya didasarkan pada tujuan atau bantuan sosial. Cara kerjanya yaitu bank syariah memberikan pinjaman tanpa adanya imbalan. Selain *qardhul hasan* (dana pinjaman), transaksi *salam* yang dimiliki oleh bank syariah yaitu sebagai mekanisme penyerahan barang di masa depan, tetapi pembayaran dilakukan di muka saat akad ditandatangani. Bagi bank konvensional tentu saja terlalu susah untuk melakukan kedua transaksi tersebut (*qardhul hasan* dan *salam*), karena bank konvensional yang menggunakan prinsip non syariah, sehingga mengalami kerugian apabila memberikan uang tanpa adanya imbalan (Riswandi, 2015).

Perbankan syariah mengembangkan produk *qardhul hasan* sesuai dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Dalam prakteknya, *qardhul hasan* tidak menggunakan bunga pinjaman karena dianjurkan dalam Al-Qur'an agar umat muslim menolong orang lain yang sedang membutuhkan. Pihak yang memiliki dana hanya dapat menanggung biaya pinjaman berupa jasa dan memungut biaya administrasi. Pengumpulan biaya pinjaman harus merupakan biaya yang tidak ada

hubungannya dengan jangka waktu dan jangka waktu pinjaman, agar tidak mempengaruhi jumlah pinjaman (Herawati, 2017).

*Qardhul hasan* yang menjadi salah satu produk dari bank syariah masih sering disamakan dengan program dari bank konvensional yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan *qardhul hasan* dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Menurut (Utomo et al., 2015) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pembiayaan *qardhul hasan* adalah kondisi bank. Biasanya ditemukan di rasio keuangan seperti *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset Ekuitas (ROE)*, dan *Return on Asset (ROA)*. Hasil penelitian terkait dengan perkembangan pembiayaan *qardhul hasan* menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Promosi (BP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan *qardhul hasan*. Sedangkan, *Net Imbalan (NI)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan *qardhul hasan*. (Hikmah & Abd.Majid, 2019).

Kepemilikan manajerial dan institusional merupakan faktor perusahaan dalam melakukan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Menurut (W. N. Sari, 2015) kepemilikan institusional merupakan institusi keuangan yang memiliki saham dalam suatu perusahaan, seperti pada bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan *asset management*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan, maka pihak investor institusional melakukan usaha pengawasan menjadi lebih besar agar

dapat mencegah adanya tindakan *opportunistic* manajer. Menurut (Edison, 2017) manajer perusahaan dan pemilik perusahaan dipisah dengan adanya struktur kepemilikan. Pihak yang berperan dalam penyertaan modal pada perusahaan adalah pemilik atau pemegang saham, sedangkan pihak yang telah dipilih oleh pemilik perusahaan dan dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik untuk mengelola perusahaan dengan cara memberikan wewenang agar dapat mengambil keputusan yaitu manajer. Hasil penelitian dari (Edison, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebagaimana diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widianingsih, 2018) menyatakan jika kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian dari (W. N. Sari, 2015) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Disebabkan karena obyek penelitian ini adalah industri perbankan syariah, maka peneliti berasumsi akan lebih sesuai jika melihat aspek CSR yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu salah satunya dengan pertumbuhan *qardhul hasan*. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pelaksanaan *qardhul hasan* sebagai wujud pelaksanaan CSR sebagai variabel yang diteliti. Hasil penelitian berkaitan dengan faktor internal dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan *qardhul hasan* yang dilakukan oleh (Hikmah & Abd.Majid, 2019) menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 14,41% dimana faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kebajikan *qardhul hasan* hanya mampu menjelaskan sebesar 14,41%. Hal ini

memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan *qardhul hasan*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah & Abd.Majid, 2019). Penelitian ini akan melakukan investigasi ulang mengenai pengaruh faktor keuangan internal terhadap pelaksanaan *qardhul hasan* sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan oleh (Hikmah & Abd.Majid, 2019) dengan menambahkan variabel pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap CSR sebagaimana telah dilakukan oleh (Edison, 2017). Alasan peneliti untuk melihat pengaruh variabel kepemilikan terhadap pertumbuhan *qardhul hasan* adalah karena peneliti melihat belum banyak penelitian yang terkait dengan unsur kepemilikan dan pengaruhnya terhadap CSR dari perspektif islam.

Berdasarkan latar belakang, hasil penelitian dan uraian tersebut diatas, maka judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Faktor Keuangan Internal dan Unsur Kepemilikan Terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah perkembangan *qardhul hasan* di perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hal tersebut maka, perumusan masalah yang dirumuskan adalah “Pengaruh Faktor Keuangan Internal dan Unsur Kepemilikan Terhadap

Perkembangan *Qardhul Hasan*” variabel-variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi perkembangan *qardhul hasan* adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Net Imbalan* (NI), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Biaya Promosi (BP), Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Konstitusional. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*?
2. Apakah *Net Imbalan* (NI) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*?
3. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*?
4. Apakah Biaya Promosi (BP) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*?
6. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh faktor keuangan internal dan unsur kepemilikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan secara detail dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap perkembangan *qardhul hasan*
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap perkembangan *qardhul hasan*
3. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap perkembangan *qardhul hasan*
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Promosi (BP) terhadap perkembangan *qardhul hasan*
5. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap perkembangan *qardhul hasan*
6. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap perkembangan *qardhul hasan*

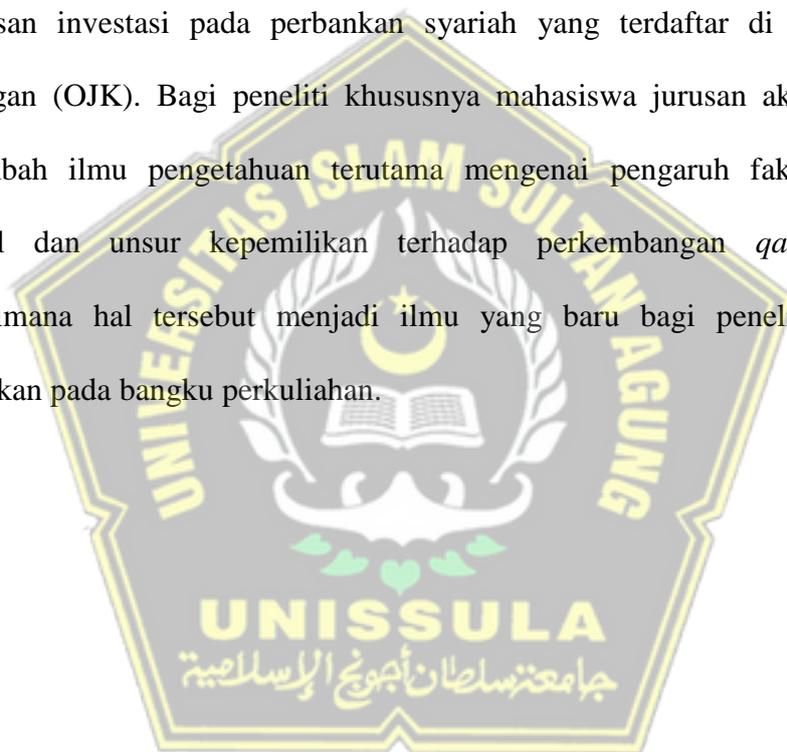
#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi Ilmu Ekonomi serta dapat dijadikan sebagai salah satu dasar informasi sebagai kemajuan pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya perbankan syariah sebagai referensi dalam menambah ilmu pengetahuan dan perencanaan agar kedepannya menjadi lebih baik dengan melalui pengaruh faktor keuangan internal dan unsur kepemilikan terhadap perkembangan *qardhul hasan* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini digunakan oleh perbankan syariah sebagai evaluasi dalam melaksanakan *corporate sosial responbility* dalam aspek syariah dalam bentuk *qardhul hasan* dan dapat menjadi sumber acuan dalam membuat berbagai kebijakan mengenai perkembangan *qardhul hasan* sebagai tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah dalam sebuah entitas. Bagi investor, hasil penelitian ini dipakai sebagai sumber acuan untuk mengambil keputusan investasi pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bagi peneliti khususnya mahasiswa jurusan akuntansi dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai pengaruh faktor keuangan internal dan unsur kepemilikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, sebagaimana hal tersebut menjadi ilmu yang baru bagi peneliti dan dapat diterapkan pada bangku perkuliahan.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Teori *Enterprise Syariah* (SET)

Triyuwono (2006a, 350-56) di dalam penelitian (Indriastuti & M. Afrida, 2018) menyatakan bahwa *syariah enterprise theory* (SET) dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan. SET sudah tidak mementingkan kepentingan individu (pemegang saham) dan kepentingan pihak lainnya merupakan konsekuensi dari nilai keseimbangan. Oleh karena itu, SET mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai *stakeholders* yang luas. Menurut SET, *stakeholders* meliputi Tuhan, manusia, dan alam.

##### a) Tuhan

Tuhan menjadi tujuan hidup manusia yang tertinggi dan satu-satunya pihak asing paling tinggi. Tuhan dijadikan sebagai *stakeholder* tertinggi untuk menjembatani akuntansi syariah tetap memiliki tujuan “meningkatkan kesadaran kepada Tuhan” para penggunanya tetap terjamin. *Sunnatullah* digunakan sebagai dasar bagi konstruksi akuntansi syari’ah berasal dari hasil penetapan Tuhan menjadi *stakeholder* tertinggi. Dengan *sunnatullah* ini, akuntansi syari’ah hanya dibangun beraskan pada tata aturan atau hukum-hukum Tuhan. Melakukan kegiatan dengan tujuan sosial semata-mata untuk mengharapkan ridho dari Tuhan, menolong sesama manusia dengan tanggung jawab sosial yang diberikan oleh

perbankan syariah melalui program *qardhul hasan* sebagai salah satu upaya menjaga kesejahteraan masyarakat.

b) Manusia

Manusia dikelompokkan menjadi dua kategori, ialah *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct stakeholders* menjadi pihak yang memberikan kontribusi secara langsung kepada perusahaan berupa kontribusi finansial (*financial contribution*) maupun non finansial (*non-financial contribution*). Karena pihak tersebut berkontribusi kepada perusahaan, maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan. Dalam penelitian, perbankan syariah mampu memperhatikan kesejahteraan masyarakat dengan melalui program *qardhul hasan*. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect stakeholders* merupakan pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi (dalam aspek finansial dan non finansial) kepada perusahaan, namun secara syari'ah mereka merupakan pihak yang berhak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan/ Perbankan Syariah.

c) Alam

Alam merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup perusahaan, sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan ada karena dibangun di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, menggunakan bahan baku dari alam untuk produksi, dan menggunakan energi yang tersedia di alam untuk memberikan jasa kepada pihak lain. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Bentuk distribusi

kesejahteraan adalah perhatian perusahaan terhadap perlindungan alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

### 2.1.2. Teori *Triple Bottom Line*

Menurut (Hartono, 2018) Elkington (1997) menemukan istilah *Triple Bottom Line* di dalam bukunya *Cannibals With Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Konsep pengukuran perusahaan secara “*holistic*”. Apabila perusahaan memperhatikan aspek 3P (*People, Planet, dan Profit*), maka keberlangsungan usaha dapat terjadi. Perusahaan memberikan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat (*People*) dan berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan (*Planet*). Perusahaan melakukan hal tersebut untuk mendukung keberlangsungan usaha. Perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi saja, tetapi aspek sosial juga perlu diperhatikan.

Melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), perusahaan dapat memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) dimana hal tersebut dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dengan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan lain-lainnya. Hal ini terjadi dalam perbankan syariah melalui produk yang dimiliki perbankan syariah sebagai wujud CSR yaitu *qardhul hasan*, melalui pengungkapan *qardhul hasan* perusahaan dapat memperhatikan kesejahteraan masyarakat di sekitar (Hartono, 2018).

Tujuan perusahaan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan secara komersil, tetapi juga untuk mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat yang

perlu diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan mengungkapkan bahwa *qardhul hasan* sebagai wujud dari *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dalam segi syariah dengan cara memperhatikan masyarakat di sekitar yang perlu dilakukan oleh perusahaan. Melalui interaksi antara perusahaan dengan masyarakat dapat mencegah pandangan buruk bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dengan masyarakat seperti memahami dampak dari adanya perusahaan terhadap masyarakat sekitar dan langkah-langkah yang akan diambil oleh perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap hal tersebut. Dalam konsep *triple bottom line* yang dimaksud dengan *people* adalah bagaimana perusahaan menjaga kesejahteraan masyarakat sekitar melalui keberadaan *qardhul hasan* sebagai wujud *corporate social responsibility* aspek syariah.

### **2.1.3. Teori Legitimasi**

Menurut Dowling dan Preffer (1975) dalam (Hartono, 2018) teori legitimasi merupakan perilaku dari organisasi mengenai batasan-batasan berperilaku terhadap lingkungan. Teori ini berfokus pada interaksi antara perusahaan atau organisasi dengan masyarakat. Keberhasilan dan kegagalan perusahaan dapat dibuktikan dengan bagaimana perilaku perusahaan terhadap lingkungan. Prinsip dasar pemikiran dari teori ini adalah jika masyarakat menyadari bahwa suatu organisasi atau perusahaan beroperasi sebagai system nilai yang setara dengan system masyarakat itu sendiri, maka organisasi atau perusahaan tersebut akan tetap eksis. Teori legitimasi juga meyakinkan masyarakat untuk menerima aktivitas dan kinerja organisasi atau perusahaan.

Perusahaan atau organisasi menggunakan laporan tahunan untuk memberikan bukti tanggung jawab perusahaan atau organisasi terhadap lingkungan. Ketika masyarakat dapat menerimanya, maka perusahaan berharap nilai perusahaan meningkat dan keuntungan perusahaan meningkat. *Qardhul hasan* menjadi salah satu produk dalam aspek syariah yang berperan dalam tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat di sekitar. Adanya perusahaan tidak terlepas dari dukungan masyarakat, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kepentingan masyarakat dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut (Hartono, 2018) *qardhul hasan* berfungsi sebagai tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) dari aspek syariah sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders* dan dapat menjadi titik masuk yang digunakan oleh beberapa organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan legitimasi dan memperoleh keuntungan. Teori ini dapat menunjukkan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dan kegiatan pengungkapan CSR dari aspek islam yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam bentuk *qardhul hasan* yang dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun, memelihara, dan meningkatkan legitimasi perbankan syariah ketika perbankan syariah mengeluarkan opini dan kebijakan publik. Pengungkapan laporan kinerja lingkungan organisasi atau perusahaan agar mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dan memperoleh legitimasi atas usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut (Jannah & Asrori, 2016) menerangkan bahwa kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi atau perbankan syariah dengan masyarakat, dimana semakin besar suatu perbankan syariah, maka tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariahnya akan semakin tinggi. Dalam hal ini, bentuk tanggung jawab sosial perusahaan adalah *qardhul hasan*. Menurut (Natsir et al., 2017) penggunaan *legitimacy theory* juga telah melupakan kenyataan bahwa manajemen sebagai pengelola perusahaan adalah makhluk sosial yang memiliki *sense of social*.

## **2.2. Variabel Penelitian**

### **2.2.1. *Qardhul Hasan***

Menurut Hanafiyah *Qardh* secara istilah merupakan aset yang memiliki kesepadanan yang diberikan kepada orang lain untuk ditagih kembali. Istilah lain dari *qardh* merupakan transaksi yang dirancang untuk memberikan harta yang mempunyai kesetaraan terhadap orang lain dan harus mengembalikan yang setara dengan itu. Madzab lain menentukan "*qardh*" sebagai suatu bentuk pemberian harta seseorang (kreditur) kepada orang lain (debitur) dengan imbalan harta yang setara dengan tanggungannya (debitur), yang sama dengan harta yang diambil, dapat diartikan sebagai bantuan kepada orang yang diberi saja (Satrio, 2015).

Fatwa DSN-MUI Nomor 79 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Lembaga Keuangan Syariah menjadikan *qardh* sebagai akad penyaluran dana kepada nasabah untuk mengalokasikan dana sebagai utang piutang dengan ketentuan dana yang dikembalikan oleh nasabah kepada LKS berdasarkan waktu yang telah

disepakati. Dalam Lembaga Keuangan Syariah, akad *qardh* dibagi menjadi dua jenis. Pertama, akad *qardh* yang berdiri sendiri digunakan hanya untuk kepentingan sosial. Kedua, akad *qardh* menggunakan akad *mu'awadhah* (pertukaran dan dapat bersifat dapat komersil) sebagai sarana untuk transaksi lain. Tidak diperbolehkan memanfaatkan dana nasabah pada akad pertama, boleh memanfaatkan dana nasabah pada akad kedua (Hikmah & Abd.Majid, 2019).

*Qardhul hasan* adalah penyelaras antara bank syariah dan konvensional yang didalamnya selain terdapat misi sosial, ada juga misi komersial. Misi sosial dapat meningkatkan citra bank dan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah. Pembiayaan *qardhul hasan* didasarkan pada ketaqwaan kepada Allah SWT, semangat ukhuwah islamiyah, saling percaya dan rasa tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang tinggi. Tidak ada pemaksaan yang sifatnya represif dalam *muqtaridh* yang artinya bank syariah memiliki *itikad* baik dalam menegakkan ukhuwah islamiyah. Ketika *muqtaridh* terlambat mencapai keberhasilan pada akad perjanjian dalam pinjaman *qardhul hasan*, musyawarah adalah salah satu caranya (Prasetyowati, 2017).

Ijma ulama memperkenalkan *qardh / qardhul hasan* dilaksanakan berlandaskan pada beberapa sumber sebagai berikut :

1) Al-Qur'an

“Barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia” (QS. Al-Hadid ayat 11).

## 2) Hadist

Dalam riwayat Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah seorang muslim memberi pinjaman kepada muslim (lainnya) dua kali kecuali satunya adalah (senilai) sedekah” (HR. Ibnu Majjah dan Ibnu Hibban).

*Qardhul Hasan* memperoleh dana dari beberapa sumber, seperti modal bank, denda yang dikenakan kepada nasabah oleh bank, dan dana mencurigakan dari bunga bank konvensional koresponden yang tidak dapat dihindari (Satrio, 2015).

Manfaat *qardhul hasan* dalam kegiatan perbankan syariah menurut (Sukma et al., 2019), diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membantu nasabah yang mengalami kesulitan mendesak untuk mendapatkan bantuan jangka pendek.
- 2) Tidak hanya terdapat misi komersi, tetapi *Qardhul hasan* yang menjadi ciri pembeda antara bank syariah dan bank konvensional adalah di dalamnya terkandung misi sosial.
- 3) Adanya misi sosial dapat meningkatkan loyalitas masyarakatan terhadap perbankan syariah.
- 4) Memberikan bantuan kepada pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya, sehingga misi sosial bank syariah adalah dapat membantu masyarakat kurang mampu.

5) Dapat mengalihkan pedagang kecil dari meminjam uang kepada rentenir berpindah meminjam uang kepada bank syariah tanpa adanya bunga.

Menurut (Riswandi : 2015) dalam jurnal (Luthfiani, 2017) modal *qardhul hasan* berasal dari zakat, infaq, shodaqoh. Modal pembiayaan *qardhul hasan* juga berasal dari bagi hasil atas pinjaman dimana pembagiannya tidak ditentukan oleh penerima. Sumber modal tersebut langsung disalurkan kepada pihak-pihak yang dirugian dan kaum dhuafa. Sumber dana sosial berasal dari zakat, infaq, shodaqoh, dan dana lainnya.

#### **2.2.2. *Non Performing Financing* (NPF)**

Menurut (Emilda, 2016) *Non Performing Financing* (NPF) menjadi rasio keuangan milik bank syariah untuk mengetahui jumlah aktiva produktif yang bermasalah. Pihak bank memberikan kemampuan manajemen bank untuk memperlihatkan NPF dalam menangani pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) mirip dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan mencerminkan besar kecilnya risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Pihak bank menanggung risiko kredit semakin kecil dan *Non Performing Loan* (NPL) yang ditanggung pihak bank menjadi semakin kecil pula. Oleh karena itu, jika tingkat pembiayaan bermasalah suatu bank tinggi, hal itu menunjukkan bahwa pengelola kredit bank tidak profesional. Tingkat risiko pemberian kredit kepada pihak bank sebanding dengan tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapinya.

Bank melakukan risiko kredit yang biasanya ada pada semua kegiatan investasi. Kinerja dilakukan setelah melihat kinerja dari pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Penyediaan dana debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu menjadi sumber konsentrasi dari risiko kredit (Suwito Jati, 2018).

Berdasarkan Al-Qur'an Surah At-Talaq ayat 7 dimana artinya "Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan". Dalam surah At-Talaq dijamin bahwa dalam keadaan lapang maupun sempit perbankan syariah mampu memperhatikan aspek sosialnya melalui kebijakan *qardhul hasan*.

### **2.2.3. Net Imbalan (NI)**

*Net Imbalan* (NI) merupakan rasio bagi hasil terhadap pendapatan rata-rata aset yang merupakan ukuran *spread* atau *gross margin* antara aset kredit dan investasi dari bank. Rasio *Net Imbalan* (NI) menentukan besarnya tingkat efisiensi bank dalam mengendalikan aktiva produktifnya. Kewajiban bagi hasil kepada nasabah semakin besar apabila semakin tinggi rasio *net imbalan* (NI) tinggi sehingga semakin besar pendapatan/laba yang akan diterima oleh bank menjadi semakin tinggi pula.

Menurut (Setiawan & Sari, 2018) rasio *Net Imbalan* (NI) didapatkan dengan membagi pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dikurangi dengan (imbalan dan bonus) terhadap rata-rata total pendapatan aset. Pendapatan penyaluran dana (imbalan dan bonus) setelah pembagian keuntungan adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban pendapatan, imbalan, dan bonus. Pendapatan penyaluran dana mencakup semua pendapatan penyaluran dana, dan pengeluaran pendapatan mencakup semua biaya bagi hasil, imbalan, dan bonus dari penghimpunan dana. Aktiva produktif mengacu pada aset yang dapat menghasilkan bagi hasil, imbalan, dan bonus untuk aset pendapatan rata-rata di neraca maupun TRA (Transaksi Rekening Administratif).

#### **2.2.4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Efisiensi operasional merupakan biaya pendanaan perusahaan digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional, bank memanfaatkan efisiensi operasional sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank. Rasio efisiensi operasional menjadi nama lain dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, diukur dengan adanya perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Secara logika jika bank dapat dikatakan semakin efisien dalam mengelola usahanya apabila pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasionalnya berarti rasio efisiensi operasionalnya kecil. Tingkat efisiensi usaha bank akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan secara efektif, maka tingkat pendapatan yang

dihasilkan oleh bank akan meningkat. Akibatnya, semakin kecil rasio efisiensi, semakin besar profitabilitas bank dan pertumbuhan dana kebajikan *qardhul hasan* (Hikmah & Abd.Majid, 2019).

#### **2.2.5. Biaya Promosi (BP)**

Menurut (Danupranata 2013:41) dalam penelitian (Hikmah & Abd.Majid, 2019) biaya promosi merupakan bagian dari pemasaran perbankan syariah dan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan perbankan syariah. Dalam pemasaran, efektivitas periklanan biasanya digunakan untuk menanamkan “citra merek (*brand image*)” agar lebih memahami keberadaannya. Ketika konsep citra merek sudah tersimpan di hati masyarakat, menjadi lebih mudah untuk menjual produk dalam bentuk barang maupun jasa akan menjadi jauh lebih mudah. Kurangnya sosialisasi atau promosi perbankan syariah dapat menjadi salah satu penyebab lambatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia pada saat ini.

#### **2.2.6 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi ekuitas yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial yang semakin besar menyebabkan manajer termotivasi agar selalu mengoptimalkan kinerja guna memaksimalkan nilai pemegang saham. Kepemilikan manajerial diharapkan mampu meningkatkan pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*) dalam aspek islam yaitu dengan melalui *qardhul hasan*, karena *qardhul hasan* mampu mempengaruhi citra perusahaan atau pandangan baik dari masyarakat dan akan

berdampak baik pada perusahaan atau perbankan syariah (M. S. Sari & Helmayunita, 2019).

Besarnya nominal CSR dari pemegang saham lainnya merupakan perolehan keuntungan dari kepemilikan manajerial. Keuntungan khusus yang diperoleh oleh kepemilikan manajerial berasal dari biaya CSR pemegang saham lainnya, dalam menetapkan jumlah pengeluaran CSR, maka pihak yang boleh memegang peranan adalah struktur kepemilikan modal. Jika tingkat kepemilikan manajemen tinggi cenderung mengambang, sehingga manajemen dapat dengan mudah menjalankan program CSR. Tingkat kepemilikan manajerial yang semakin tinggi menyebabkan derajat implementasi program tanggung jawab sosial (CSR) dalam aspek syariah dengan melalui *qardhul hasan* menjadi semakin tinggi pula (W. N. Sari, 2015).

Adanya kepemilikan manajerial menjadikan manajer bertindak hati-hati dalam menjalankan tugasnya karena ikut andil bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Pihak tersebut terdorong untuk memajukan kinerja pengelolaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam lingkup sosial melalui *qardhul hasan*. Kepemilikan manajerial diwakilkan dengan MOWN, dimana perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar (Widianingsih, 2018).

### **2.2.7. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan

asset managemen. Peningkatan pengawasan oleh investor institusional disebabkan oleh kepemilikan institusional yang memiliki tingkat tinggi akan menghambat perilaku *opportunistic* manajer. Kepemilikan institusional mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan yang pada waktunya mempengaruhi kinerja perusahaan. Institusi yang memegang saham perusahaan yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi yang bertanggung jawab secara sosial, sehingga mencapai peningkatan nilai jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional industri perbankan syariah, perbankan syariah cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR) dalam aspek islam melalui *qardhul hasan* (W. N. Sari, 2015).

Menurut (W. N. Sari, 2015) Kepemilikan institusional meningkatkan nilai perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk berprestasi dalam mencapai tujuannya. Peningkatan kualitas keputusan investasi tanggung jawab sosial perusahaan dicapai melalui kepemilikan institusional. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan disajikan dengan kepemilikan saham mayoritas perusahaan. Hal ini terjadi karena investor institusional memantau dan tidak mudah tertipu dengan dikelabui oleh tindakan manajer. Kelebihan yang dimiliki oleh kepemilikan institusional yaitu :

- 1) Menganalisis informasi secara professional untuk menguji keakuratan informasi.
- 2) Motivasi untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap semua aktivitas di dalam perusahaan sangat kuat.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu struktur kepemilikan terbesar perusahaan. kepemilikan institusional menjadi kepemilikan saham mayoritas perusahaan (Edison, 2017). Kepemilikan institusional bisa memacu pemantauan kinerja manajemen yang terbaik dan menjadi perwakilan dari sumber daya yang digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Banyaknya jumlah investasi tergantung pada pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional. Menurut (Annisa & Nazar, 2015) pada dasarnya jumlah kepemilikan institusional yang dimiliki, investor institusional memiliki kekuatan untuk mewajibkan perusahaan dalam melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara rinci dalam perspektif syariah berbentuk *qardhul hasan* berdasarkan indikator berdasarkan GRI.

Pengawasan terhadap investor institusional sangat bergantung pada besarnya skala investasi yang dilakukan. Investor institusional dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunannya (*annual report*) agar transparan kepada pemangku kepentingan untuk mendapatkan legitimasi melalui mekanisme pasar modal melalui kenaikan nilai perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan ketika menganalisis dampak struktur kepemilikan institusional terhadap pertumbuhan *qardhul hasan* sebagai *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan dalam aspek syariah, (Annisa & Nazar, 2015).

### **2.3. Peneliti Terdahulu**

Hasil dari penelitian yang sebelumnya terangkai dalam tabel 2.1 berikut :

**Tabel Error! No text of specified style in document.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti (Tahun) dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Hikmah & Abd.Majid, 2019) Faktor Keuangan Internal yang Memengaruhi Pertumbuhan <i>Qardhul Hasan</i> sebagai Wujud Pelaksanaan CSR pada Perbankan Syariah Indonesia	<p><b>Dependen :</b> Pertumbuhan <i>Qardhul Hasan</i></p> <p><b>Independen :</b> <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Net Imbalan</i> (NI), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), dan Biaya Promosi (BP)</p>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan <i>qardhul hasan</i>.</li> <li>2. Biaya Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan <i>qardhul hasan</i>.</li> <li>3. <i>Net Imbalan</i> (NI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan <i>qardhul hasan</i>.</li> <li>4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap</li> </ol>

			perkembangan <i>qardhul hasan</i> .
2.	(Edison, 2017)  Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	<b>Dependen :</b>  Luas Pengungkapan CSR  <b>Independen :</b>  Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian menemukan bahwa:  1. Struktur Kepemilikan Asing memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).  2. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).  3. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).
3.	(Utomo et al., 2015)  <i>Financial Determinants of</i>	<b>Dependen :</b>  Pertumbuhan Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa :  1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memiliki pengaruh positif

	<p><i>Qardhul Hasan Financing Growth : Evidence from Islamic Banks in Indonesia</i></p>	<p><b>Independen :</b>  <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interst Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE)</i></p>	<p>terhadap pertumbuhan pembiayaan <i>qardhul hasan</i>.</p> <p>2. <i>Net Interst Margin (NIM)</i> memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan pembiayaan <i>qardhul hasan</i>.</p> <p>3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan pembiayaan <i>qardhul hasan</i>.</p> <p>4. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan <i>qardhul hasan</i>.</p> <p>5. <i>Return on Equity (ROE)</i> tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan <i>qardhul hasan</i>.</p> <p>6. <i>Return on Assets (ROA)</i> hanya berdampak signifikan terhadap beberapa model.</p>
--	---	---	--

4.	(W. N. Sari, 2015) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, <i>Return On Assets</i> (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	<p><b>Dependen :</b></p> <p>Pengungkapan CSR</p> <p><b>Independen :</b></p> <p>Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, <i>Return On Assets</i> (Roa) dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasil Penelitian menemukan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).</li> <li>2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).</li> <li>3. <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).</li> <li>4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).</li> </ol>
----	---	---	--

5.	<p>(Annisa &amp; Nazar, 2015)</p> <p>Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p>	<p><b>Dependen :</b></p> <p>Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p> <p><b>Independen :</b></p> <p>Struktur Kepemilikan</p> <p><b>Variabel Kontrol :</b></p> <p>Profitabilitas, Umur dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).</li> <li>2. Struktur kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dengan arah koefisien positif.</li> <li>3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).</li> <li>4. Umur <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh signifikan</li> <li>5. Ukuran perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak pengaruh signifikan terhadap CSR.</li> </ol>
----	---	--	---

## **2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Pengembangan Hipotesis**

#### **2.4.1.1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Menurut (Hikmah & Abd.Majid, 2019) Istilah *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk bank konvensional, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk perbankan syariah sebagai pengganti konsep pinjaman (*loan*). Besar kecilnya risiko kredit yang dihadapi bank, akan mempengaruhi dana *qardhul hasan*. Semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), semakin kecil juga risiko kredit bank tersebut, sehingga semakin tinggi pula dana *qardhul hasan* yang diterima dengan baik oleh bank semakin tinggi. Bank dapat disebut tidak profesional dalam pengelolaan kredit karena memiliki nilai *Non Performing Load* (NPL) yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan *qardhul hasan*. Sesuai dengan uraian diatas, maka hipotesis ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_1$  = NPF memiliki pengaruh negatif terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*

#### **2.4.1.2. Pengaruh *Net Imbalan* (NI) Terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

*Net Imbalan* (NI) merupakan indeks keterampilan bank saat mendapatkan benefit dari aset yang dimiliki bank berdampak positif terhadap perkembangan pembiayaan *qardhul hasan*. Hasil ini sesuai dengan asumsi bahwa sumber dana pembiayaan *qardhul hasan* untuk pembiayaan *qardhul hasan*

sebagaimana berasal dari laba operasi bank. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank, maka rasio *Net Imbalan* (NI) semakin tinggi pula. Hal tersebut menjadi harapan dana yang disisihkan untuk dana kebajikan *qardhul hasan* semakin besar. Rasio *Net Imbalan* (NI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan laba menjadi salah satu sumber dana kebajikan *qardhul hasan* (Hikmah & Abd.Majid, 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis (H<sub>2</sub>) yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> = NI berpengaruh positif terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*

#### **2.4.1.3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

BOPO digunakan sebagai indeks efisiensi dalam operasional bank. Rasio BOPO digunakan oleh manajemen bank dalam mengatur biaya operasional dan pendapatan operasional. Bank diharapkan mampu memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Dari hal tersebut ditemukan bahwa hubungan antara BOPO dan pembiayaan *qardhul hasan* adalah signifikan negatif. Kinerja bank yang lebih efisien menjadikan keuntungan bank meningkat dan bank memberikan dana tambahan (infaq) untuk *qardhul hasan* (Utomo et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah & Abd.Majid, 2019) menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Dana *qardhul hasan* akan berpengaruh ketika bank syariah mengeluarkan biaya operasional yang jumlahnya lebih besar dari pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO maka, semakin sedikit dana *qardhul hasan* yang diterima oleh

perbankan syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ( $H_3$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_3$  = BOPO berpengaruh negatif terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*

#### **2.4.1.4. Pengaruh Biaya Promosi (BP) Terhadap Perkembangan *Qardhul***

##### ***Hasan***

Secara parsial variabel Biaya Promosi (BP) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan *qardhul hasan*. Nilai Biaya Promosi (BP) yang digunakan untuk kegiatan *qardhul hasan* semakin besar ketika perolehan dana *qardhul hasan* semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah & Abd.Majid, 2019) menunjukkan bahwa variabel Biaya Promosi (BP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ( $H_4$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_4$  = BP berpengaruh positif terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan*

#### **2.4.1.5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perkembangan**

##### ***Qardhul Hasan***

Semakin besar kepemilikan manajerial, maka dapat memacu manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nilai pemegang saham menjadi maksimal. Kepemilikan manajerial diharapkan mampu meningkatkan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam aspek islam yaitu dengan melalui *qardhul hasan*, karena *qardhul hasan* mampu mempengaruhi citra perusahaan atau pandangan baik dari masyarakat dan akan berdampak baik pada

perusahaan atau perbankan syariah (M. S. Sari & Helmayunita, 2019). Apabila tingkat kepemilikan manajerial meningkat maka luas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam aspek syariah yaitu sebagai *qardhul hasan* akan meningkat (Edison, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis (H<sub>5</sub>) yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>5</sub> = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perkembangan *qardhul hasan*

#### **2.4.1.6. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perkembangan**

##### ***Qardhul Hasan***

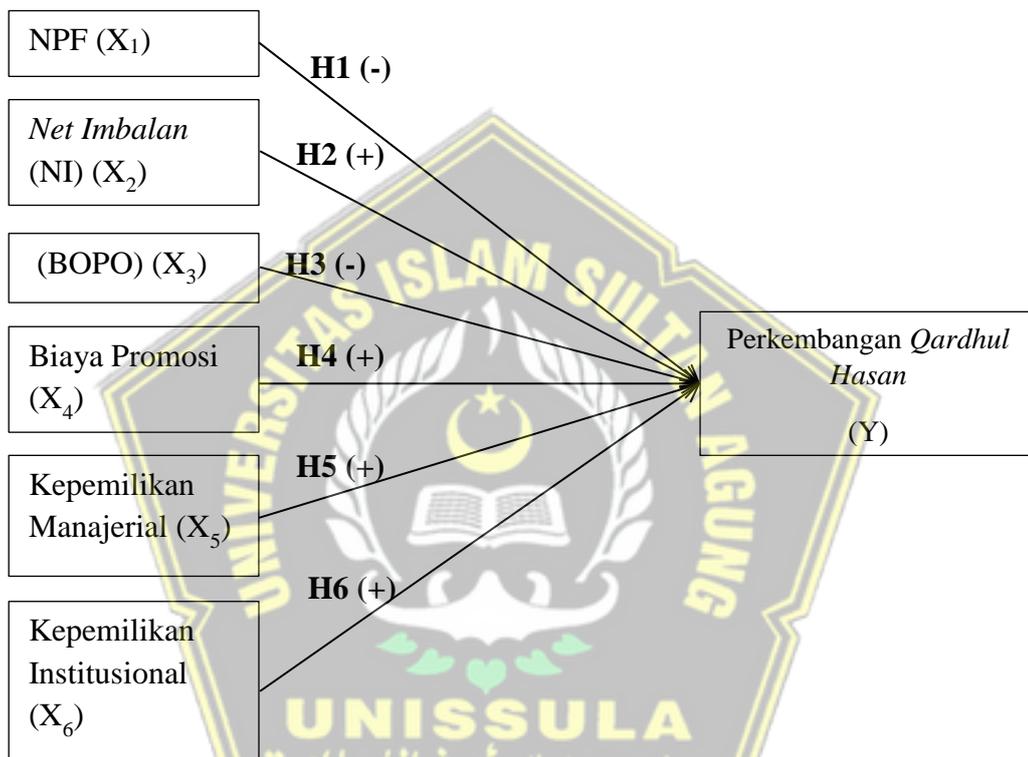
Menurut (Edison, 2017) kepemilikan institusional merupakan koefisien positif memiliki pemahaman yang sama secara teoritis dan empiris. Pengungkapan CSR meningkat karena jumlah kepemilikan institusional juga tinggi. Kepemilikan institusional yang semakin besar diharapkan dapat mendorong *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih luas lagi. Dalam penelitian ini *qardhul hasan* yang merupakan program CSR dari perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Edison, 2017) menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan luas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari aspek islam berupa *qardhul hasan*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis (H<sub>6</sub>) yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>6</sub> = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perkembangan *qardhul hasan*.

#### 2.4.2. Kerangka Pemikiran Teoritis

##### Variabel Independen

##### Variabel Dependen



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif dan berbentuk asosiatif yang terkait dengan data yang digunakan yaitu data sekunder. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang berasaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Asosiasi itu sendiri merupakan pernyataan penelitian yang menanyakan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yaitu faktor keuangan internal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional untuk mengetahui variabel dependen yaitu *qardhul hasan* pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2019.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi ialah suatu kawasan umum yang terdiri objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu, sehingga peneliti dapat menentukan dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan seluruh Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bagian dari jumlah dan karakteristik populasi merupakan definisi dari sampel (Sugiyono, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil sebanyak 14 perbankan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan sampel berdasarkan kesamaan karakteristik sampel dengan kriteria penentuan sampel yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank umum syariah di Indonesia.
2. Bank yang diteliti selalu terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara konsisten pada periode 2015-2019.
3. Bank yang diteliti selalu menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2019.

Kemudian pilih bank-bank yang ditunjukkan pada Tabel 3.1 sebagai sampel penelitian.

**Tabel 3.1 Daftar Sampel yang Dipilih**

No.	Nama Bank
1.	Bank Syariah Bukopin
2.	Bank BNI Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	Bank Syariah Mandiri
5.	Bank BCA Syariah

6.	Bank Muamalat Indonesia
7.	Bank Victoria Syariah
8.	Bank BTPN Syariah
9.	Bank Panin Dubai Syariah
10.	Bank Aceh Syariah
11.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
12.	Bank Jabar Banten Syariah
13.	Bank Mega Syariah
14.	Maybank Syariah Indonesia

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Data sekunder menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dan dikumpulkan melalui website resmi masing-masing bank. Data sekunder dalam penelitian ini, data sekunder adalah data yang bersifat historis yaitu laporan keuangan periode semesteran dari 2015-2019.

Data sekunder terpilih menjadi data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder ialah data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain (Sugiyono, 2015). Data tambahan yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber, antara lain yaitu jurnal online, berita, artikel, buku dan penelitian sebelumnya, berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, relevan dan dapat dipercaya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi melalui pencarian, pengumpulan dan penelitian literatur yang dipublikasikan. dokumen yang telah terpublikasi (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan dan data pendukung lainnya dari perusahaan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berasal dari jurnal, berita, artikel, buku dan penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini.

### **3.5 Variabel dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel**

##### **3.5.1.1. Variabel Independen**

Variabel independen biasanya dikatakan sebagai variabel bebas atau variabel yang berpengaruh terhadap perubahan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel independen antara lain *Non Performing Financing* (NPF), Net Imbalan (NI), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Biaya Promosi (BP), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Kepemilikan Institusional (KI).

##### **3.5.1.2. Variabel Dependen**

Variabel bebas (dependen) biasanya disebut variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Variabel ini diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *qardhul hasan*.

#### **3.5.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Qardhul hasan</i>	<i>Qardhul hasan</i> merupakan pinjaman atau dana kebajikan yang digunakan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan (Hikmah & Abd.Majid, 2019)	Jumlah <i>Qardhul Hasan</i> pada laporan keuangan perbankan syariah	Nominal
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> mencerminkan risiko biaya sebagai alat ukur dalam mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh perbankan syariah (Hikmah & Abd.Majid, 2019)	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

<p>Net Imbalan (NI)</p>	<p>Net Imbalan (NI) digunakan sebagai skala untuk mengukur bank dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan bagi hasil dengan rata-rata aset produktif (Hikmah &amp; Abd.Majid, 2019)</p>	<p>NI = <math display="block">\frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bonus – (Imbalan dan Bonus)}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%</math></p>	<p>Rasio</p>
<p>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)</p>	<p>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh besar dalam mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya</p>	<p>BOPO = <math display="block">\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%</math></p>	<p>Rasio</p>

	(Hikmah & Abd.Majid, 2019)		
Biaya Promosi (BP)	<p>Biaya Promosi (BP) merupakan salah satu unsur yang mendukung keberhasilan perbankan syariah. Keefektifitas periklanan dalam pemasaran dimanfaatkan untuk memperkenalkan “citra merek (<i>brand image</i>)” atau lebih diakui keberadaannya dalam masyarakat (Hikmah &amp; Abd.Majid, 2019)</p>	<p>BP = <math display="block">\frac{\text{Total Biaya Promosi}}{\text{Total Pembiayaan lainnya}} \times 100\%</math></p>	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah	Kepemilikan Manajerial =	Rasio

	<p>dimana kondisi yang memperlihatkan bahwa manajer memiliki saham di perusahaan atau manajer juga merupakan pemegang saham dalam sebuah perusahaan (Edison, 2017)</p>	$\frac{\text{(Saham yang Dimiliki Direksi dan Komisaris)}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$	
<p>Kepemilikan Institusional</p>	<p>Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh semua pihak dalam bentuk institusi atau lembaga seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi,</p>	<p>Kepemilikan Institusional =</p> $\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Investor Institusional}}{\text{Total Modal Saham Perusahaan yang Beredar}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

	<p>dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya (Edison, 2017)</p>		
--	--	--	--

### 3.6 Teknik Analisis

#### 3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptik merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis nilai statistik dari hasil penelitian dengan mendeskripsikan data yang terkumpul murni tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemiringan) distribusi (Ghozali, 2018).

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier klasik berdasarkan model regresi linier berganda sebagai hipotesis utama yang mengadopsi dari model hipotesis *Ordinary Least Squares (OLS)* (Ghozali, 2018). Jika model regresi memenuhi persyaratan penduga linier yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *unbiased linier estimator* dan memiliki varian minimum atau sering disebut dengan *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*, berarti model regresi tidak mengandung masalah.

Jika semua asumsi klasik terpenuhi, maka metode *OLS* yang digunakan untuk melakukan regresi akan mendapatkan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan sebagai prasyarat analisis data. Sebelum mengolah data, dilakukannya uji normalitas dilakukan model penelitian yang diajukan. Uji normalitas dirancang sebagai pengujian apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Data yang terdistribusi normal merupakan data yang baik dan dapat membuktikan bahwa model penelitian ini layak. Uji statistik dilakukan untuk mendeteksi normalitas. *Kolmogorov Smirnov test* menjadi metode dalam uji normalitas pada penelitian ini. Model analisis regresi yang baik yaitu berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga sebaran data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov test*, dapat dilakukan dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis nol ( $H_0$ ) berdistribusi normal apabila hasil signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan  $> 0,05$ .
- 2) Hipotesis alternatif ( $H_A$ ) data tidak terdistribusi secara normal apabila hasil signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan  $< 0,05$ .

### 3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah tahap kedua dalam melengkapi uji hipotesis klasik dan memperoleh hasil yang baik. Tujuan uji multikolinieritas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah di dalam regresi berganda antar variabel bebas (independen) terdapat korelasi (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada korelasi antara variabel independen di dalam model. Regresi bebas dari masalah multikolinieritas terjadi jika nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10% (0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka akan terjadi agresi tanpa uji multikolinieritas merupakan tahap kedua untuk melengkapi uji hipotesis klasik dan memperoleh hasil yang baik. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut :

- 1) Multikolinieritas dapat terjadi antar variabel independen, apabila nilai *Tolerance*  $\leq 10\%$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .
- 2) Multikolinieritas tidak terjadi antar variabel independen, apabila nilai *Tolerance*  $\geq 10$  persen dan nilai VIF  $\leq 10$ .

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Langkah selanjutnya setelah uji normalitas dan uji multikolinieritas merupakan uji heteroskedastisitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain masih ada, dapat dikatakan sebagai

homoskedastisitas, dan jika berbeda dikatakan sebagai heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang layak atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *glejser*. Uji *glejser* adalah regresi nilai absolut dari residual pada variabel independen (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model regresi yang tidak termasuk heteroskedastisitas yaitu apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan yang besarnya 5%.

#### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan langkah terakhir yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) pada model regresi linier (Ghozali, 2018). Uji *Durbin Watson* (DW) merupakan pengujian yang digunakan dalam penelitian ini, akan diperoleh nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Untuk menentukan apakah uji Durbin-Watson (DW) memiliki masalah autokorelasi atau tidak dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-d < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau	Tidak tolak	$d_u < d < 4-d_u$

negatif		
---------	--	--

Sumber : (Ghozali, 2018)

Keterangan :

dl : Batas bawah DW

du : Batas atas DW

### 3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dirancang untuk mengetahui bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor utama dimanipulasi. Dilakukannya analisis regresi linier berganda apabila jumlah variabel bebas minimal 2 (Sugiyono, 2015). Mengukur pengaruh variabel yang melibatkan beberapa variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n$ ). Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Net Imbalan (NI), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Biaya Promosi (BP), Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data . Model rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 NPV + \beta_2 NI + \beta_3 BOPO + \beta_4 BP + \beta_5 KM + \beta_6 KI + e$$

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Keterangan:

Y : *Qardhul Hasan*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$  : Koefisien Regresi

NPF : *Non Performing Financing*

NI : *Net Imbalan*

BOPO : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

BP : Biaya Promosi

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

e : *Error*

### **3.6.4. Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.4.1. Uji Statistik t (*t test*)**

Uji statistik t dilakukan sebagai bukti untuk membuktikan kemampuan satu variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria untuk mencapai suatu kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila taraf signifikan  $\leq 0,05$
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila taraf signifikan  $> 0,05$

#### **3.6.4.2. Uji Pengaruh Simultan (*F test*)**

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak maka dilakukannya uji kelayakan model (Uji F), sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen *Non Performing Financing* (NPF), Net Imbalan (NI), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Biaya Promosi (BP), Kepemilikan Manajerial,

dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependen (*qardhul hasan*) dengan membandingkan nilai F (Ghozali, 2018), kemudian menggunakan taraf signifikansia  $< 0,05$ . Model regresi tidak bisa digunakan untuk memprediksi variabel terikat (dependen) apabila nilai probabilitas F besar, dengan kata lain variabel indepenen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

#### **3.6.4.3. Analisis Koefisien Determinasi *Adjusted R Square***

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dirancang untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai *adjusted R square* yang disesuaikan berkisar dari 0 hingga 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas jika nilai  $R^2$  kecil. Variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen Jika nilai variabel dependen mendekati 1. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang disesuaikan negative dalam uji empiris, nilai  $R^2$  yang dianggap disesuaikan menjadi 0 (nol) (Ghozali, 2018).

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *Annual Report* (laporan keuangan) tahunan bank umum syariah selama periode 2015-2019. Data sekunder diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah maupun *website* Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Bank umum syariah pada laporan keuangan periode 2015-2019 menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebanyak 14 bank umum syariah menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang diidentifikasi menjadi sampel penelitian karena memiliki data yang lengkap selama periode tersebut. Jumlah data penelitian dari laporan keuangan periode 2015-2019 berdasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data.

### 4.2. Profil Bank Umum Syariah

Penelitian ini menggunakan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terlampir pada Tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Profil Perbankan Syariah**

No	Nama Bank Umum Syariah	Tanggal Pendirian	Alamat Kantor Pusat	Keterangan
1.	Bank Muamalat Indonesia <a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>	1 November 1991	Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta 12940	Bank syariah pertama di Indonesia yang

				diprakarsai oleh MUI, ICMI dan pengusaha muslim.
2.	Bank Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah <a href="http://www.bankntbsyariah.co.id">www.bankntbsyariah.co.id</a>	15 Juli 1964	Jl. Pejanggik No. 30 Mataram 83126 Nusa Tenggara	Aset di tahun 2019 Rp 8,6 Triliun. Memiliki 12 Kantor Cabang, 21 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 4 Kantor Kas dan 4 Kantor Pelayanan, 200 Jaringan ATM dan 2 Mobil Kas Keliling
3.	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah <a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>	16 Oktober 2008	Jl. Abdul Muis No.2-4 Jakarta Pusat 10160	215 unit KCP, 57 kantor cabang, 10 Kantor Kas, Jaringan ATM 539, Unit Mikro Syariah 12
4.	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah <a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>	19 Juni 2010	Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR. Rasuna Said Kav 10-11 Lt 3-6 Jakarta 12950, Indonesia	201 Kantor Cabang. Jumlah Aset Rp. 41,04 Triliun
5.	Bank Syariah Mandiri <a href="http://www.mandirisyariah.co.id">www.mandirisyariah.co.id</a>	25 Oktober 1999	Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No.5	Bank dengan asset

			Jakarta 10340, Indonesia	terbesar sebesar Rp. 112 triliun pada tahun 2019
6.	Bank Central Asia (BCA) Syariah <a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>	2 Maret 2010	Jl Jatinegara Timur No.72 Jakarta Timur 13310	13 Kantor cabang, 14 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah
7.	Bank Aceh Syariah <a href="http://www.bankaceh.co.id">www.bankaceh.co.id</a>	25 Maret 2015	Jl MR. Mohd. Hasan No. 89 Batoh Banda Aceh	Memiliki 25 Kantor cabang, 90 Kantor Cabang Pembantu. Jumlah pegawai 2.014 tercatat per tanggal 31 Desember 2019
8.	Bank Victoria Syariah <a href="http://www.bankvictoriasyariah.co.id">www.bankvictoriasyariah.co.id</a>	1 April 2010	Gedung Graha BIP Lantai 5 Jl. Gatot Subroto Kav. 23 Kel. Karet Semanggi Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan	6 Kantor Cabang dan 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP). Modal Rp 360 Milyar
9.	Bank Jabar Banten (BJB) Syariah <a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>	15 Januari 2010	di Jl. Braga No. 137 Bandung 40111	8 Kantor Cabang dan 55 Kantor Cabang Pembantu (KCP)
10.	Bank Mega Syariah <a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>	27 Juli 2004	Menara Mega Syariah Jl. HR	30 Kantor Cabang.

			Rasuna Said Kav. 19A, Jakarta 12950	Jumlah pegawai per 31 Desember 2019 adalah 1.129
11.	Bank Panin Dubai Syariah <a href="http://www.panindubaisyariah.co.id">www.panindubaisyariah.co.id</a>	6 Oktober 2009	Gedung Panin Life Center Lt 3 Jl. Letjend S. Parman Kav, 91, Jakarta Barat	12 Kantor Cabang dan 4 Kantor Cabang Pembantu (KCP)
12.	Bank Syariah Bukopin <a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>	9 Desember 2008	Jl Salemba Raya No.55, Salemba, Jakarta Pusat 10440	11 Kantor Cabang, 7 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 4 Kantor Kas, dan 96 Kantor Layanan Syariah Bank
13.	Bank Maybank Syariah Indonesia <a href="http://www.maybanksyariah.co.id">www.maybanksyariah.co.id</a>	11 Oktober 2010	Sona Topas Tower, 1 <sup>st</sup> -3 <sup>rd</sup> floor. Jl. Jendral Sudirman, Kav. 26 Jakarta 12920-Indonesia	Memiliki 1 kantor yang berkedudukan di Ibu Kota Negara Indonesia
14.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah <a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>	14 Juli 2014	Menara BTPN Lt 12 CBD Mega Kuningan, Jl.Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950	23 Kantor Cabang

#### 4.3. Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dari dilakukannya Uji statistik untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QH	70	.000	6441.260	358.85566	781.470980
NPF	70	.00	.96	.0488	.15347
NI	70	.00	.18	.0480	.03257
BOPO	70	.58	83.36	2.1468	9.85135
BP	70	.00	47.16	4.1578	7.62698
KM	70	.0000	.0080	.000234	.0013418
KI	70	.00	1.00	.9483	.16940
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai untuk NPF (*non performing financing*) berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,96. Nilai standar deviasi 0,15347 lebih besar dari nilai rata-rata 0,488 maka penyebaran data NPF (*non performing financing*) adalah tidak merata.

Nilai untuk NI (*net imbalan*) berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,18. Nilai standar deviasi 0,3257 lebih kecil dari rata-rata 0,480 maka penyebaran data NI (*Net Imbalan*) adalah merata.

Nilai untuk BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,58 dan nilai maksimum sebesar 83,36. Nilai standar deviasi 9,85135 lebih besar dari rata-rata 2,1468 maka penyebaran data BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) yaitu tidak merata.

Nilai untuk BP (Biaya Promosi) berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 47,16. Nilai standar deviasi 7,62698 lebih besar dari rata-rata 4,1578 maka penyebaran data Biaya Promosi (BP) adalah tidak merata.

Nilai untuk Kepemilikan Manajerial (KM) berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,0080. Nilai standar deviasi 0,0013418 lebih besar dari nilai rata-rata 0,000234 maka penyebaran data Kepemilikan Manajerial (KM) tidak merata.

Nilai untuk KI (Kepemilikan Institusional) berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai standar deviasi 0,16940 lebih kecil dari nilai rata-rata 0,9483 maka dapat diartikan bahwa penyebaran data KI (Kepemilikan Institusional) adalah merata.

#### **4.4. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu. Semua variabel penelitian harus lolos uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi tidak mendapatkan masalah. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik :

#### 4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi syarat utama suatu penyelesaian dengan statistik parametric. Tujuan dari Uji normalitas yaitu menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36322424E2
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil dari uji normalitas memperlihatkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *kolmogorov smirnov* yang memiliki nilai signifikansi sudah di atas 0,05 yaitu sebesar 0,122, sehingga model regresi tersebut disimpulkan berdistribusi secara normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel bebas (independen) ditemukannya korelasi atau tidak di dalam model regresi (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10), maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
I NPF	.991	1.009
NI	.911	1.097
BOPO	.975	1.026
BP	.972	1.029
KM	.986	1.015
KI	.954	1.048

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas (independen) berada di atas 0,1 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Apabila nilai VIF rendah, jauh lebih rendah dari angka 10 hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas pada penelitian ini. Dengan demikian, dalam penelitian ini model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat pertidaksamaan varian dalam sebuah model regresi. tidak terjadinya heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Untuk menguji apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Dapat diselesaikan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	107.283	92.511		1.160	.251
NPF	-26.137	104.100	-.030	-.251	.803
NI	734.386	511.499	.180	1.436	.156
BOPO	-2.771	1.635	-.205	-1.694	.095
BP	1.826	2.115	.105	.863	.391
KM	-11451.543	11938.316	-.116	-.959	.341
KI	56.659	96.102	.072	.590	.558

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.283	92.511		1.160	.251
	NPF	-26.137	104.100	-.030	-.251	.803
	NI	734.386	511.499	.180	1.436	.156
	BOPO	-2.771	1.635	-.205	-1.694	.095
	BP	1.826	2.115	.105	.863	.391
	KM	-11451.543	11938.316	-.116	-.959	.341
	KI	56.659	96.102	.072	.590	.558

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian diatas dengan menggunakan uji *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikan semua variabel bebas (independen) sudah lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dalam makna lain nilai residual dalam model ini bersifat homoskedastisitas, dengan demikian model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Diagnosa autokorelasi dilakukan dengan menguji nilai uji *Durbin-Watson* (DW). berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi pada model regresi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) yang ditunjukkan di bawah.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 <sup>a</sup>	.188	.110	247.319980	1.312

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai DW adalah 1,312, dengan jumlah variabel bebas (K) = 6 dan jumlah sampel (n) = 70. Batas bawah (dl) variabel dapat dilihat sebesar 1,4326 serta nilai batas atas (du) adalah 1,8025. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan  $du < dw < 4-du$ . Dimana hasilnya mengatakan bahwa nilai du lebih kecil dari nilai dw, sehingga dalam penelitian ini terdapat autokorelatif positif.

Langkah selanjutnya untuk mengatasi gejala autokorelasi yaitu melakukan uji dengan menggunakan uji *Cochrane-Orcutt*. Nilai dw 1,853 lebih besar dari nilai du. Hasil pengujian setelah menggunakan metode *cochrane-orcutt* diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi setelah Menggunakan Uji *Cochrane-Orcutt***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 <sup>a</sup>	.133	.049	229.81574	1.853

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai DW yang diperoleh adalah 1,853 lebih besar dari nilai du sebesar 1.8025. Oleh karena itu, dengan menunjukkan bahwa model regresi sudah berada pada area yang tanpa autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan setelah semua pengujian asumsi klasik dan ketepatan model disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan. Tujuan pengujian regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Software SPSS digunakan untuk melakukan uji analisis regresi linier berganda, hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1	(Constant)	107.953
	NPF	1.301
	NI	1693.185
	BOPO	2.108
	BP	8.468
	KM	62960.067
	KI	34.078

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa pengaruh NPF (*Net Performing Financing*), NI (Net Imbalan), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), BP (Biaya Promosi), KM (Kepemilikan Manajerial), dan KI (Kepemilikan Institusional) dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 107.953 + 1,301 \text{ NPF} + 1693,185 \text{ NI} + 2,108 \text{ BOPO} + 8,468 \text{ BP} + 62960,067 \text{ KM} + 34,078 \text{ KI} + e$$

Dari persamaan model regresi di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Dalam model regresi ini, nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 107,953. Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika dalam penelitian ini nilai variabel-variabel independen 0, maka nilai *qardhul hasan* adalah sebesar 107,953.
2. Model regresi ini memiliki nilai koefisien regresi variabel NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 1,301 dimana menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independen lain yakni NI (Net Imbalan), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), BP (Biaya Promosi), KM (Kepemilikan Manajerial), dan KI (Kepemilikan Institusional) bersifat konstan, maka *qardhul hasan* mengalami kenaikan sebesar 1,301 untuk kenaikan 1 satuan nilai NPF (*Non Performing Financing*).
3. Dalam model regresi ini Nilai koefisien regresi variabel NI (net Imbalan) adalah 1693,185. Nilai ini menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independen lain yakni NPF (*Net Performing Financing*), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), BP (Biaya Promosi), KM (Kepemilikan Manajerial), dan KI (Kepemilikan Institusional) bersifat konstan, maka *qardhul hasan* mengalami kenaikan sebesar 1693,185 untuk kenaikan 1 satuan nilai NI (Net Imbalan).
4. Nilai koefisien regresi variabel BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal) dalam model regresi ini adalah 2,108. Nilai ini menjelaskan

bahwa jika variabel-variabel independen lain yakni NPF (*Net Performing Financing*), NI (Net Imbalan), BP (Biaya Promosi), KM (Kepemilikan Manajerial), dan KI (Kepemilikan Institusional) bersifat konstan, maka *qardhul hasan* mengalami kenaikan sebesar 2,108 untuk setiap kenaikan 1 satuan nilai BOPO (Biaya Operasional dan pendapatan Operasional).

5. Nilai koefisien regresi variabel BP (Biaya Promosi) dalam model regresi ini adalah 8,468. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel bebas lain yakni NPF (*Net Performing Financing*), NI (Net Imbalan), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), KM (Kepemilikan Manajerial), dan KI (Kepemilikan Institusional) bersifat konstan, maka *qardhul hasan* akan mengalami kenaikan sebesar 8,468 untuk setiap kenaikan 1 satuan nilai BP (Biaya Promosi).
6. Nilai koefisien regresi variabel KM (Kepemilikan Manajerial) dalam model regresi ini adalah 62960,067. Nilai ini menjelaskan bahwa jika variabel-variabel bebas lain yakni NPF (*Net Performing Financing*), NI (Net Imbalan), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), BP (Biaya Promosi), dan KI (Kepemilikan Institusional) bersifat konstan, maka *qardhul hasan* akan mengalami kenaikan sebesar 62960,067 untuk setiap kenaikan 1 satuan nilai KM (Kepemilikan Manajerial).
7. Nilai koefisien regresi variabel KI (Kepemilikan Institusional) dalam model regresi ini adalah 34,078. Nilai ini menjelaskan bahwa jika variabel bebas lainnya yaitu NPF (*Net Performing Financing*), NI (Net Imbalan), BOPO

(Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), BP (Biaya Promosi), dan KM (Kepemilikan Manajerial) bersifat konstan, maka *qardhul hasan* akan mengalami kenaikan sebesar 34,078 untuk setiap kenaikan 1 satuan nilai KI (Kepemilikan Instiusional).

#### 4.6. Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1. Uji T

Penelitian ini melakukan Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen atau besarnya pengaruh parsial. Uji T dilakukan dengan melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat signifikansi masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil dari uji t :

**Tabel 4.9 Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B			
(Constant)	107.953		.623	.535
NPF	1.301		.007	.995
NI	1693.185		1.768	.028
BOPO	2.108		.689	.494
BP	8.468		2.138	.036
KM	62960.067		2.817	.006
KI	34.078		.189	.850

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil pengujian statistik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Pada variabel NPF (*Non Performing Financing*)  $t$  hitung memiliki nilai yang dihasilkan sebesar 0,007, nilai signifikan sebesar  $0,9952 > 0,05$  dan koefisien  $\beta$  positif yang diperoleh sebesar 1,301. Karena nilai tersebut tidak signifikan pada saat  $0,9952 > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti NPF (*Non Performing Financing*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *qardhul hasan*. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diusulkan dalam penelitian ini bahwa NPF (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, **ditolak**.

### **2. Pengaruh NI (Net Imbalan) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Pada variabel NI (Net Imbalan)  $t$  hitung yang dihasilkan sebesar 1,768, nilai signifikan sebesar  $0,028 < 0,05$  dan koefisien  $\beta$  positif yang diperoleh sebesar 1693,185. Karena nilai tersebut signifikan pada saat  $0,028 < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti NI (Net Imbalan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diusulkan dalam penelitian ini bahwa NI (Net Imbalan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, **diterima**.

### **3. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Nilai  $t$  hitung yang dihasilkan variabel BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) sebesar 0,689, nilai signifikan sebesar  $0,494 > 0,05$  dan

koefisien  $\beta$  positif yang diperoleh sebesar 2,108. Karena nilai tersebut signifikan pada saat  $0,494 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini bahwa BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, **ditolak**.

#### **4. Pengaruh BP (Biaya Promosi) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Pada Variabel BP (Biaya Promosi) t hitung yang dihasilkan 2,138, nilai signifikan sebesar  $0,036 < 0,05$  dan koefisien  $\beta$  positif yang diperoleh sebesar 8,468. Karena nilai tersebut signifikan pada saat  $0,036 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti BP (Biaya Promosi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang diusulkan dalam penelitian ini yaitu BP (Biaya Promosi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, **diterima**.

#### **5. Pengaruh KM (Kepemilikan Manajerial) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Nilai t hitung pada variabel KM (Kepemilikan Manajerial) yang dihasilkan sebesar 2,817, nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  dan koefisien  $\beta$  positif yang dihasilkan sebesar 62960,067. Karena nilai tersebut signifikan pada saat  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti KM (Kepemilikan Manajerial)

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang diusulkan dalam penelitian ini yaitu artinya KM (Kepemilikan Manajerial) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, **diterima**.

#### **6. Pengaruh KI (Kepemilikan Institusional) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel KI (Kepemilikan Institusional) sebesar 0,189, nilai signifikan sebesar  $0,850 > 0,05$  dan koefisien  $\beta$  positif yang diperoleh sebesar 34,078. Karena nilai tersebut tidak signifikan pada saat  $0,850 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti KI (Kepemilikan Institusional) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Dengan demikian, hipotesis keenam yang diusulkan dalam penelitian ini yaitu KI (Kepemilikan Institusional) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*, **ditolak**.

#### **4.6.2. Uji Pengaruh Simultan (*F test*)**

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak sebagai alat analisis dengan melakukan uji statistik f untuk mengetahui semua variabel independen yang dimasukkan dalam model apakah secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data penelitian model regresi dengan uji F digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	890193.710	6	148365.618	2.426	.036 <sup>a</sup>
	Residual	3853531.863	63	61167.172		
	Total	4743725.572	69			

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada uji F di atas, nilai F hitung adalah 2,426 dan signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ . Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa NPF (*Non Performing Financing*), NI (Net Imbalan), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), BP (Biaya Promosi), KM (Kepemilikan Manajerial), dan KI (Kepemilikan Institusional) berpengaruh terhadap *qardhul hasan* secara simultan.

#### **4.7. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Dilakukannya uji koefisien determinasi (*R Square*) yaitu untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variasi dari variabel independen. Rentang Nilai koefisien determinansi adalah mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila nilai  $R^2$  kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel independen sudah menyediakan hamper semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

Adapun hasil pengolahan data penelitian ini dalam uji koefisien determinasi model regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 <sup>a</sup>	.188	.110	247.319980

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditampilkan sebagai nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang disesuaikan sebesar 0,110. Artinya bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu NPF (*Non Performing Financing*), NI (Net Imbalan), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), BP (Biaya Promosi), KM (Kepemilikan Manajerial), dan KI (Kepemilikan Institusional) mempengaruhi variabel dependennya yaitu *qardhul hasan* sebesar 11%, adapun sisanya sebesar 89% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

#### **4.8. Pembahasan**

##### **4.8.1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan* dengan nilai signifikansi  $0,995 > \alpha = 0,05$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel  $X_1$  adalah positif sebesar 1,301. Dari hasil nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa (*Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan perusahaan kurang baik, namun tidak mempengaruhi keputusan untuk

melakukan tanggung jawab sosial perusahaan seperti salah satunya melalui penyaluran dana *qardhul hasan*.

Dapat dikatakan bahwa Bank Syariah memiliki rasa yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban sosialnya. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam *Syariah enterprise Theory* dan perusahaan harus memberikan perhatian yang besar kepada pemangku kepentingan. Yang tergolong *Stakeholders* yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Perbankan dapat memprioritaskan kebijakan *qardhul hasan* dalam keadaan lapang maupun sempit untuk mendapatkan keberkahan, dengan begitu Allah akan memberikan kelapangan setelah kesempitan. Hal ini tertera di Al-Qur'an Surah at-Talaq ayat 7. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hikmah & Abd.Majid (2019) menyatakan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan *qardhul hasan*.

#### **4.8.2. Pengaruh Net Imbalan (NI) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NI (Net Imbalan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan* dan memiliki nilai signifikansi  $0,028 < \alpha = 0,05$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel  $X_2$  bernilai positif sebesar 1693,185. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil ini adalah NI (Net Imbalan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Dari hasil penelitian ini, NI (Net Imbalan) menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu menunjukkan tingkat efisiensi perbankan syariah dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan laba dari aset mereka

yang telah mempengaruhi pembiayaan *qardhul hasan* secara positif. Semakin tinggi rasio NI (Net Imbalan) maka perbankan syariah juga akan menerima pendapatan/laba semakin tinggi. Peningkatan NI (Net Imbalan) dapat meningkatkan laba bank sehingga dana yang dipertahankan naik. Dengan begitu pengujian ini selaras dengan penelitian Utomo (2015) yang menunjukkan bahwa NI (Net Imbalan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Justifikasinya menyatakan bahwa NI (Net Imbalan) dapat mempengaruhi pertumbuhan perkembangan *qardhul hasan*. Imbalan yang diberikan nasabah kepada perbankan syariah dapat berupa sumbangan, infak, sedekah, dan sebagainya sebagai sumber eksternal *qardhul hasan*.

#### **4.8.3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Berdasarkan hasil penelitian ini, BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) tidak signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan* dengan nilai signifikansi  $0,494 > \alpha = 0,05$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel X3 adalah positif 2,160. Dari hasil nilai koefisien disimpulkan bahwa BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) tidak signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian Hikmah & Abd.Majid (2019) dan Utomo et al., (2015).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Justifikasinya bahwa BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan

Operasional) tidak mampu mempengaruhi perkembangan *qardhul hasan*. Dari sisi hukum syariah, *qardhul hasan* merupakan salah satu produk yang berperan dalam tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar.

#### **4.8.4. Pengaruh Biaya Promosi (BP) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BP (Biaya Promosi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan* dengan nilai signifikansi  $0,036 < \alpha = 0,05$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel X4 bernilai positif sebesar 8,468. Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan yaitu BP (Biaya Promosi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hikmah & Abd.Majid (2019). Hasil penelitian ini menghasilkan bukti bahwa biaya promosi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika biaya promosi memiliki pengaruh terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Semakin besar biaya promosi yang digunakan, maka semakin perkembangan *qardhul hasan* semakin luas.

Biaya promosi merupakan bagian dari pemasaran perbankan syariah dan digunakan untuk memasarkan produk syariah yaitu *qardhul hasan*. Iklan biasanya digunakan untuk memperlihatkan kesan yang baik mengenai suatu produk atau jasa. Pada saat konsep citra suatu produk sudah mengakar kuat di benak masyarakat, maka masyarakat akan percaya terhadap produk yang ada di

perbankan syariah, salah satunya adalah *qardhul hasan* yang merupakan dana kebajikan.

#### **4.8.5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa KM (Kepemilikan Manajerial) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan* dengan nilai signifikansi  $0,006 < \alpha = 0,05$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel X5 bernilai positif sebesar 62960,067. Dari hasil nilai koefisien disimpulkan bahwa KM (Kepemilikan Manajerial) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Manajerial masuk ke dalam struktural perbankan syariah sehingga memiliki peran dan pengaruh dalam perbankan syariah mengenai keputusan perkembangan *qardhul hasan*.

#### **4.8.6. Pengaruh Kepemilikan Instiusional (KI) terhadap Perkembangan *Qardhul Hasan***

Berdasarkan hasil penelitian ini, KI (Kepemilikan Instiusional) memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan* dengan nilai signifikansi  $0,850 > \alpha = 0,05$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel X6 adalah positif yaitu 34,078. Dari hasil nilai koefisien disimpulkan bahwa KI (Kepemilikan Instiusional) memiliki pengaruh positif, namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*.

Hasil pengujian ini berbeda dengan penelitian Edison (2017), dan Sari (2015). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa KI (Kepemilikan Instiusional)

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Berbeda dengan pemilik saham dari unsur manajemen internal, pemilik saham diluar manajemen ternyata belum mampu mendorong dilaksanakannya kebijakan terkait dana kebajikan. Justifikasinya bahwa KI (Kepemilikan Institusional) tidak mampu mempengaruhi perkembangan *qardhul hasan*. Hal ini kemungkinan karena pemilik saham di luar manajemen masih berorientasi pada tingkat return yang diterima namun tidak menjadikan pelaksanaan dana kebajikan *qardhul hasan* sebagai salah satu prioritas yang wajib dilaksanakan perusahaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Dari ke-enam variabel yang diduga berpengaruh terhadap perkembangan *qardhul hasan* diketahui bahwa 3 variabel terbukti berpengaruh signifikan sedangkan sisanya tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan *qardhul hasan*. Adapun 3 variabel yang terbukti berpengaruh terhadap perkembangan *qardhul hasan* adalah *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Promosi dan Kepemilikan Manajerial, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap perkembangan *qardhul hasan* adalah *Net Imbalan* (NI), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) dan Kepemilikan Institusional.
2. Kesadaran perusahaan dalam melaksanakan kewajiban sosialnya kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana kebajikan *qardhul hasan* cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) yang ternyata terbukti tidak berpengaruh terhadap tindakan *qardhul hasan*. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kinerja keuangan yang kurang bagus maupun besarnya biaya operasional tidak mempengaruhi penyaluran *qardhul hasan*.

3. Dilihat dari persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi dibandingkan kepemilikan manajerial di semua sampel penelitian menunjukkan jumlah pemilik saham diluar internal perusahaan lebih banyak dibanding pemilik saham dari internal perusahaan. Akan tetapi, berbeda dengan pemilik saham dari unsur manajemen internal, pemilik saham diluar manajemen ternyata belum mampu mendorong dilaksanakannya kebijakan terkait dana kebajikan atau *qardhul hasan*. Sebagai pemilik saham dengan persentase cukup besar, seharusnya unsur kepemilikan institusional mampu memberikan pengaruhnya dalam upaya perusahaan melaksanakan kewajiban sosial perusahaan salah satunya melalui penyaluran dana kebajikan atau *qardhul hasan*.

## 5.2. Keterbatasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berbentuk dokumen-dokumen sosial, sehingga keterbatasan dalam penelitian ini tergantung pada keabsahan data dan adanya keterbatasan untuk melakukan konfirmasi secara langsung kepada pihak perusahaan atau perbankan. Oleh karena itu, realitas "*qardhul hasan*" yang ditemukan terbatas pada kebenaran yang terefleksi pada dokumen yang dianalisis.

## 5.3. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Hasil koefisiensi determinasi dari penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 11%, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti kembali faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan *qardhul hasan* dengan menambah variabel-variabel lain. Penggunaan sampel atau jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding, seperti menambahkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai sampel dalam penelitian, dan menambahkan variabel-variabel lainnya. Tidak hanya menilai dari sisi faktor internal dan unsur kepemilikan saja, tetapi peneliti selanjutnya dapat menilai dari sisi faktor eksternal yang mampu mempengaruhi pertumbuhan *qardhul hasan* dan dapat membandingkan dengan produk lain yang terdapat di perbankan syariah serta dapat mendalami penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana dananya didapatkan dari dana kebajikan *qardhul hasan*.

## 2. Bagi Perbankan Syariah

Dana kebajikan *qardhul hasan* cenderung naik dan turun pada setiap tahun. Dalam hal ini perbankan syariah diharapkan terus memperbaiki perkembangan *qardhul hasan* agar masyarakat dapat terus mempercayakan uangnya untuk di simpan di bank. Perbankan syariah semakin meningkatkan tanggung jawab sosial melalui *qardhul hasan* yang dapat dijadikan sebagai prioritas perusahaan.

## 3. Bagi Investor

Kepemilikan institusional mampu mendukung perbankan syariah untuk selalu memprioritaskan aspek sosial dalam kondisi lapang maupun sempit. Kondisi keuangan tidak mampu menyurutkan perbankan syariah untuk selalu berbuat kebaikan. Semakin banyak dana yang dikumpulkan untuk tujuan sosial, maka perbankan syariah akan semakin mendapatkan banyak keberkahan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas , Umur , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2013 ). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 313–322.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 164.
- Emilda. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 4.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, E. (2018). Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 108.
- Hasanah, N. N., & Adam, A. (2017). *Hukum Perbankan Syariah (Konsep dan*

*Regulasi*). Sinar Grafika.

Herawati, J. (2017). *Jurnal manajemen*. 7(1), 27–33.

Hikmah, I. L., & Abd.Majid, M. S. (2019). *Faktor Keuangan Internal yang Memengaruhi Pertumbuhan Qardhul Hasan Sebagai Wujud Pelaksanaan CSR pada Perbankan Syariah di Indonesia*. 1(April).

IAI. (2016). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Iaiglobal.or.Id.  
<http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/usas/AKS/files/basic-html/page273.html>

Indriastuti, M., & M. Afrida, L. (2018). *Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah*. 2.

Jannah, A. M., & Asrori. (2016). Pengaruh Gcg, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Isr. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v5i1.9758>

Luthfiani, Z. H. (2017). Manajemen Risiko Pembiayaan Qardhul Hasan Baitul Maaal Wa Tamwil Hira Gabungan Sragen. *Skripsi*, 6, 5–9.

Natsir, S., Jurusan, D., Politeknik, A., & Ujung, N. (2017). *Refleksi Realitas “ Sustainability ” Dalam Praktik Sustainability Reporting : Perspektif Syariah Enterprise Theory*. 2017(1996), 129–134.

OJK. (2017). *Sejarah Perbankan Syariah*. Ojk.Go.Id.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>

Prasetyowati, R. A. (2017). Persepsi Bank-Bank Syariah terhadap Produk Qardhul Hasan di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 27–33.

Riswandi, D. (2015). Pembiayaan Qardul Hasan. *Jurnal Hukum Islam, Istinbath*, 14(2), Halaman 243-268.

Sari, M. S., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 751–768.

Sari, W. N. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2).

Satrio, M. A. (2015). Qardhul Hasan sebagai Wujud Pelaksanaan CSR dan Kegiatan Filantropi Lembaga Keuangan Syariah untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Bisnis*, 23(2), 104–111.

Setiawan, & Sari, R. M. (2018). Rentabilitas Bank Umum Syariah sesudah Spin-OFF berdasarkan Tipe Pemisahannya di Indonesia. 2(Nw2 L), 1–9.

Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

*R&D*). Alfabeta.

Sukma, F. A., Akbar, R. K., Azizah, N. N., & Juliana, G. P. (2019). Konsep dan Implementasi Akad Qardhul Hasan pada Perbankan Syariah dan Manfaatnya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Suwito Jati, I. R. (2018). Pengaruh NPF, FDR, NI, BOPO & CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*.

Utomo, A. S., Maharani, N. K., & Octavio, D. Q. (2015). *Utomo, Agus Saur Maharani, Novita Kusuma Octavio, Danes Quirira*. 3(1), 38–45.

Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Lampiran 1 Tabulasi Data *Qardhul Hasan***

No	Nama Bank	Tahum	Jumlah
1	Bank Aceh Syariah	2015	308.700.000
		2016	457.300.000
		2017	445.100.000
		2018	964.300.000
		2019	277.890.000
2	Bank NTB Syariah	2015	649.935.000
		2016	910.000.000
		2017	408.000.000
		2018	750.977.956
		2019	0
3	Bank Muamalat	2015	230.577.482
		2016	549.170.103
		2017	716.362.124
		2018	742.213.416
		2019	577.469.748
4	Bank Victoria Syariah	2015	237.987.222
		2016	238.778.400
		2017	91.951.994
		2018	131.033.682
		2019	156.607.008
5	Bank Jabar Banten Syariah	2015	72.562.904
		2016	69.017.018
		2017	66.122.675
		2018	66.745.082
		2019	78.270.770
6	Bank BNI Syariah	2015	559.206.000
		2016	906.652.000
		2017	1.460.958.000
		2018	1.501.602.000
		2019	1.629.692.000
7	Bank BRI Syariah	2015	387.535.000
		2016	293.119.000
		2017	524.101.000
		2018	364.360.000
		2019	399.335.000

8	Bank Syariah Mandiri	2015	5.540.160.201
		2016	1.963.321.000
		2017	2.609.571.000
		2018	4.044.308.000
		2019	6.441.269.000
9	Bank BCA Syariah	2015	152.913.747
		2016	1.054.114.619
		2017	610.105.345
		2018	547.804.475
		2019	139.160.000
10	Bank Bukopin Syariah	2015	809.241.024
		2016	634.781.159
		2017	640.495.002
		2018	346.462.584
		2019	321.269.208
11	Bank BTPN Syariah	2015	3.672.655
		2016	4.975.358
		2017	6.009.166
		2018	11.192.626
		2019	14.127.196
12	Panin Dubai Syariah	2015	103.059.000
		2016	360.063.000
		2017	363.700.000
		2018	0
		2019	64.421.000
13	Bank Mega Syariah	2015	32.473.141
		2016	29.296.815
		2017	24.197.116
		2018	15.990.701
		2019	10.120.489
14	Bank Maybank Syariah	2015	497.000.000
		2016	476.000.000
		2017	461.000.000
		2018	189.000.000
		2019	189.000.000

### Lampiran 2 Tabulasi NPF

No	Nama Bank	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	0,0081	0,0007	0,0004	0,0004	0,0004
2	Bank NTB Syariah	0,0133	0,0106	0,0055	0,0049	0,0056
3	Bank Muamalat	0,0420	0,0140	0,0275	0,0258	0,0430
4	Bank Victoria Syariah	0,0482	0,0435	0,0408	0,0346	0,0264
5	Bank Jabar Banten Syariah	0,0439	0,0492	0,0285	0,0166	0,0150
6	Bank BNI Syariah	0,0146	0,0164	0,0150	0,0152	0,0144
7	Bank BRI Syariah	0,0389	0,0319	0,0475	0,0497	0,0338
8	Bank Mandiri Syariah	0,0405	0,0313	0,0271	0,0156	0,0100
9	Bank BCA Syariah	0,0052	0,0021	0,0004	0,0028	0,0026
10	Bank Bukopin Syariah	0,0274	0,0272	0,0785	0,0571	0,0589
11	Bank BTPN Syariah	0,0017	0,0020	0,0005	0,0002	0,0026
12	Bank Panin Dubai Syariah	0,8929	0,9617	0,1252	0,0384	0,0280
13	Bank Mega Syariah	0,0316	0,0281	0,0295	0,0215	0,0172
14	Bank Maybank Syariah	0,0493	0,0460	0,0000	0,0000	0,0000

### Lampiran 3 Tabulasi Net Imbalan

No	Nama Bank	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	0,0727	0,0747	0,0761	0,0772	0,0772
2	Bank NTB Syariah	0,0798	0,0779	0,0631	0,0661	0,0551
3	Bank Muamalat	0,0409	0,0321	0,0248	0,0222	0,0083
4	Bank Victoria Syariah	0,0008	0,0006	0,0000	0,0000	0,0000
5	Bank Jabar Banten Syariah	0,0568	0,0516	0,0000	0,0532	0,0000
6	Bank BNI Syariah	0,0763	0,0772	0,0758	0,0716	0,0736
7	Bank BRI Syariah	0,0638	0,0637	0,0584	0,0536	0,0572
8	Bank Mandiri	0,0675	0,0675	0,0735	0,0656	0,0636

	Syariah					
9	Bank BCA Syariah	0,0490	0,0480	0,0430	0,0440	0,0430
10	Bank Bukopin Syariah	0,0314	0,0331	0,0244	0,0317	0,0259
11	Bank BTPN Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
12	Bank Panin Dubai Syariah	0,0382	0,0349	0,0313	0,0236	0,0146
13	Bank Mega Syariah	0,0934	0,0756	0,0603	0,0552	0,0536
14	Bank Maybank Syariah	0,0656	0,1828	0,0879	0,0499	0,0994

#### Lampiran 4 Tabulasi Data BOPO

No	Nama Bank	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	0,7607	0,8305	0,7800	0,7909	0,7696
2	Bank NTB Syariah	0,6719	0,6869	0,7810	0,8686	0,7683
3	Bank Muamalat	0,9736	0,9776	0,9768	0,9824	0,9950
4	Bank Victoria Syariah	1,1919	1,3134	0,9602	0,9638	0,9980
5	Bank Jabar Banten Syariah	0,9878	1,2277	1,3463	0,9463	0,9393
6	Bank BNI Syariah	0,8963	0,8767	0,8762	0,8537	0,8126
7	Bank BRI Syariah	0,9379	0,9133	0,9534	0,9532	0,9680
8	Bank Mandiri Syariah	0,9478	0,9412	0,9444	0,9116	0,8289
9	Bank BCA Syariah	0,9250	0,9220	0,8720	0,8740	0,8760
10	Bank Bukopin Syariah	0,9199	0,9176	0,9920	0,9945	0,9960
11	Bank BTPN Syariah	0,8580	0,7510	0,6880	0,6240	0,5810
12	Bank Panin Dubai Syariah	0,8929	0,9617	2,1740	0,9957	0,9774
13	Bank Mega Syariah	0,9951	0,8816	0,8916	0,9384	0,9371
14	Bank Maybank Syariah	1,9260	1,6028	83,3600	1,9997	0,8470

**Lampiran 5 Tabulasi Biaya Promosi**

No	Nama Bank	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0514	0,0517
2	Bank NTB Syariah	2,7068	1,1886	3,1496	0,2398	0,0581
3	Bank Muamalat	47,1562	6,5483	20,5888	6,8804	32,9496
4	Bank Victoria Syariah	4,3588	6,1354	1,5825	4,3468	2,2990
5	Bank Jabar Banten Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,2013	0,1449
6	Bank BNI Syariah	6,2928	5,0270	3,8804	4,2094	3,5626
7	Bank BRI Syariah	26,1536	9,2819	2,2658	6,4302	5,1691
8	Bank Mandiri Syariah	1,9015	1,6997	8,4124	0,8997	0,9549
9	Bank BCA Syariah	9,2223	2,4188	2,2096	1,4406	3,7938
10	Bank Bukopin Syariah	3,7178	3,7226	2,2634	0,3212	0,2215
11	Bank BTPN Syariah	2,0072	3,2384	1,2636	4,3890	4,9972
12	Bank Panin Dubai Syariah	2,0043	2,4225	4,0838	4,9946	0,7133
13	Bank Mega Syariah	0,2285	0,2856	0,0000	0,9550	1,1314
14	Bank Maybank Syariah	0,0154	0,0152	0,0088	0,0056	0,0080

**Lampiran 6 Tabulasi Kepemilikan Manajerial**

No	Nama Bank	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	Bank NTB Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	Bank Muamalat	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
4	Bank Victoria Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
5	Bank Jabar Banten Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
6	Bank BNI Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
7	Bank BRI Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
8	Bank Mandiri	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

	Syariah					
9	Bank BCA Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
10	Bank Bukopin Syariah	0,0080	0,0080	0,0002	0,0002	0,0000
11	Bank BTPN Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
12	Bank Panin Dubai Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
13	Bank Mega Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
14	Bank Maybank Syariah	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

### Lampiran 7 Tabulasi Kepemilikan Institusional

No	Nama Bank	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
2	Bank NTB Syariah	0,0100	0,0127	0,0108	0,0102	0,0102
3	Bank Muamalat	0,8985	0,8985	0,8881	0,8881	0,8881
4	Bank Victoria Syariah	0,9999	0,9999	0,9999	0,9999	1,0000
5	Bank Jabar Banten Syariah	1,0000	1,0000	1,0000	0,0040	0,0040
6	Bank BNI Syariah	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
7	Bank BRI Syariah	1,0000	1,0000	1,0000	0,9912	1,0000
8	Bank Mandiri Syariah	1,0000	1,0000	0,8327	1,0000	1,0000
9	Bank BCA Syariah	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
10	Bank Bukopin Syariah	0,8534	0,8729	0,8878	0,9092	0,9092
11	Bank BTPN Syariah	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
12	Bank Panin Dubai Syariah	0,9136	0,9093	0,8294	0,9195	0,9195
13	Bank Mega Syariah	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
14	Bank Maybank Syariah	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

## Lampiran 8 Hasil Uji Regresi

### Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QH	70	.000	40443.000	1217.07679	262.201537
NPF	70	.00	.96	.0488	.15347
NI	70	.00	.18	.0480	.03257
BOPO	70	.58	83.36	2.1468	9.85135
BP	70	.00	47.16	4.1578	7.62698
KM	70	.0000	.0080	.000234	.0013418
KI	70	.00	1.00	.9483	.16940
Valid N (listwise)	70				

### Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	70
Normal Parameters <sup>a</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	2.36322424E2
Most Extreme Differences	
Absolute	.141
Positive	.141
Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z	1.182
Asymp. Sig. (2-tailed)	.122

### Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.991	1.009
	NI	.911	1.097
	BOPO	.975	1.026
	BP	.972	1.029
	KM	.986	1.015
	KI	.954	1.048

### Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.283	92.511		1.160	.251
	NPF	-26.137	104.100	-.030	-.251	.803
	NI	734.386	511.499	.180	1.436	.156
	BOPO	-2.771	1.635	-.205	-1.694	.095
	BP	1.826	2.115	.105	.863	.391
	KM	-11451.543	11938.316	-.116	-.959	.341
	KI	56.659	96.102	.072	.590	.558

### Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 <sup>a</sup>	.188	.110	247.319980	1.312

**Uji Autokorelasi setelah menggunakan Uji *Cochrane-Orcutt***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 <sup>a</sup>	.133	.049	229.81574	1.853

**Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.953	173.200		.623	.535
	NPF	1.301	194.896	.001	.007	.995
	NI	1693.185	957.631	.210	1.768	.082
	BOPO	2.108	3.061	.079	.689	.494
	BP	8.468	3.960	.246	2.138	.036
	KM	62960.067	22350.990	.322	2.817	.006
	KI	34.078	179.923	.022	.189	.850

**Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	890193.710	6	148365.618	2.426	.036 <sup>a</sup>
	Residual	3853531.863	63	61167.172		
	Total	4743725.572	69			

**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 <sup>a</sup>	.188	.110	247.319980

